

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA SISWA MAN 3  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MIFTAHUL JANNAH**

**NIM. 170201120**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1443 H**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA SISWA MAN 3  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

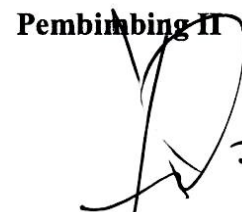
**Miftahul Jannah  
NIM. 170201120**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**  


**Dr. Hasan Basri, M.A.**  
NIP. 196305021993031005

**Pembimbing II**  


**Ainal Mardhiah, M.Ag.**  
NIP. 197707072007012037

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA SISWA MAN 3  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

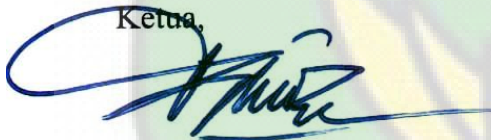
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 29 Desember 2021 M  
25 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hasan Basri, M.A.  
NIP. 196305021993031005

Sekretaris,



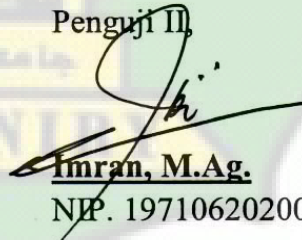
Muhammad Rizki, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 1106031705930001

Penguji I,



Ainal Marchiah, M.Ag.  
NIP. 197707072007012037


Penguji II,



Imran, M.Ag.  
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 170201120

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran SKI pada Siswa MAN 3 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2021

Yang menyatakan,



Miftahul Jannah

NIM. 170201120

## ABSTRAK

Nama : Miftahul jannah  
NIM : 170201120  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran SKI Pada Siswa MAN  
3 Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, M.A.  
Pembimbing II : Ainal Mardhiah, M.Ag.  
Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran SKI

Pelajaran SKI tidak banyak digemari oleh siswa seperti pelajaran umum lainnya. Ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di dalam kelas, anak-anak kedatangan sering tertidur di dalam kelas, meminta izin dengan durasi yang lama keluar kelas, membaca gadget dan novel. Pelajaran SKI juga kerap dipandang oleh siswa sebagai dongeng sebelum tidur karena banyak mengandung kisah. Dengan demikian, pemilihan strategi sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013 revisi sangat diperhatikan sesuai studi kasus yang terjadi di sekolah MAN 3 Banda Aceh. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh? 2) Bagaimana pelaksanaan SKI di MAN 3 Banda Aceh? 3) Apa saja kendala-kendala dalam pembelajaran SKI khususnya di kelas XI?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dan dijelaskan secara kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa 1) perencanaan pembelajaran SKI yang diterapkan oleh Guru Ski di MAN 3 yaitu terdiri dari perencanaan yang RPP dan *powerpoint*. 2) pelaksanaan pembelajaran SKI yang diterapkan guru menggunakan *Expository Learning* yang berupa ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Selanjutnya adalah *Cooperative Learning* yang berupa diskusi kelompok dan dokumentasi. 3) kendala-kendala pembelajaran SKI adalah revisi kurikulum 2013 menciptakan perubahan signifikan terhadap materi ajar dan RPP yang telah disusun di tahun ajaran sebelumnya, tidak tersedianya fasilitas belajar pengajar yang lengkap, seperti proyektor di setiap kelas dan juga kurangnya pemahaman IPTEK , membuat guru kesulitan dalam mengikuti program *Luring* dan *Daring* yang diadakan pemerintah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana, yang Maha Pemurah lagi Maha Mulia, yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. Shalawat dan salam semoga Allah curahkan kepada seorang insan termulia, teladan dan terbaik yaitu baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan akal dan pikiran untuk memahami Al-Qur'an dan sunnatullah sebagai sumber pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin memaparkan sebuah penelitian berjudul “STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA SISWA MAN 3 BANDA ACEH”,ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menjemput gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan ini, ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salam hormat dengan segenap cinta kasih yang tidak terhingga dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda Bukhari A. Bakar dan Ibunda tercinta Siti Aisyah yang selalu memberikan dukungan, mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada tara serta doa-doa yang terbaik selama ini sehingga terselesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. H. Muslim Razali, SH., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Marzuki, S. Pd.I., M. Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Hasan Basri, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Ainal Mardhiah, S. Ag., M. Ag sebagai pembimbing II atas segala kesetiaan, kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan dari awal sampai hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing akademik.
7. Seluruh bapak dan ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu, wawasan dan pengalaman yang berharga.
8. Aduen Noufrizal, S.Pd.I., dan Aduen Zulfiqri, S.IP., serta Adoe Putri Humaira sebagai perpaduan dua orang abang dan adik yang dengan setia mencurahkan semangat, tenaga, kasih sayang dan materi yang tidak kunjung habis dalam menunjang keberhasilan terselesainya skripsi dengan baik.
9. Cutkak Miftahul Jannah, S.Pd.I., dan Cutkak Nuraini, S.IP., sebagai perpaduan kakak ipar terbaik yang dengan setia memberikan dukungan, kasih sayang tiada tara dan tenaga yang tidak kunjung lelah

dalam mendengarkan setiap curahan dan keluh kesah selama ini sehingga terselesaikan skripsi dengan baik.

10. Seluruh Sahabat-Sahabat Surga terkhusus kepada Grup MQDAYS yaitu Qanitah, Dara, Ainal dan Yunda dan Shumaidatul yang telah membantu, mendukung, berkerja sama, memberi motivasi, arahan, dan selalu menemani di setiap keluh kesah sehingga skripsi ini selesai.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung. Semoga diberikan pahala yang melimpah oleh Allah SWT.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, Penulis menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari kata kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap adanya kritik maupun saran dari pembaca sekalian. Penulis berharap juga semoga Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya. Akhirul Kalam, kesempurnaan datangnya hanya dari Allah SWT dan kesalahan dan kesilapan datangnya dari penulis pribadi maka dari itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalam.

Banda Aceh, 4 Agustus 2021  
Penulis,

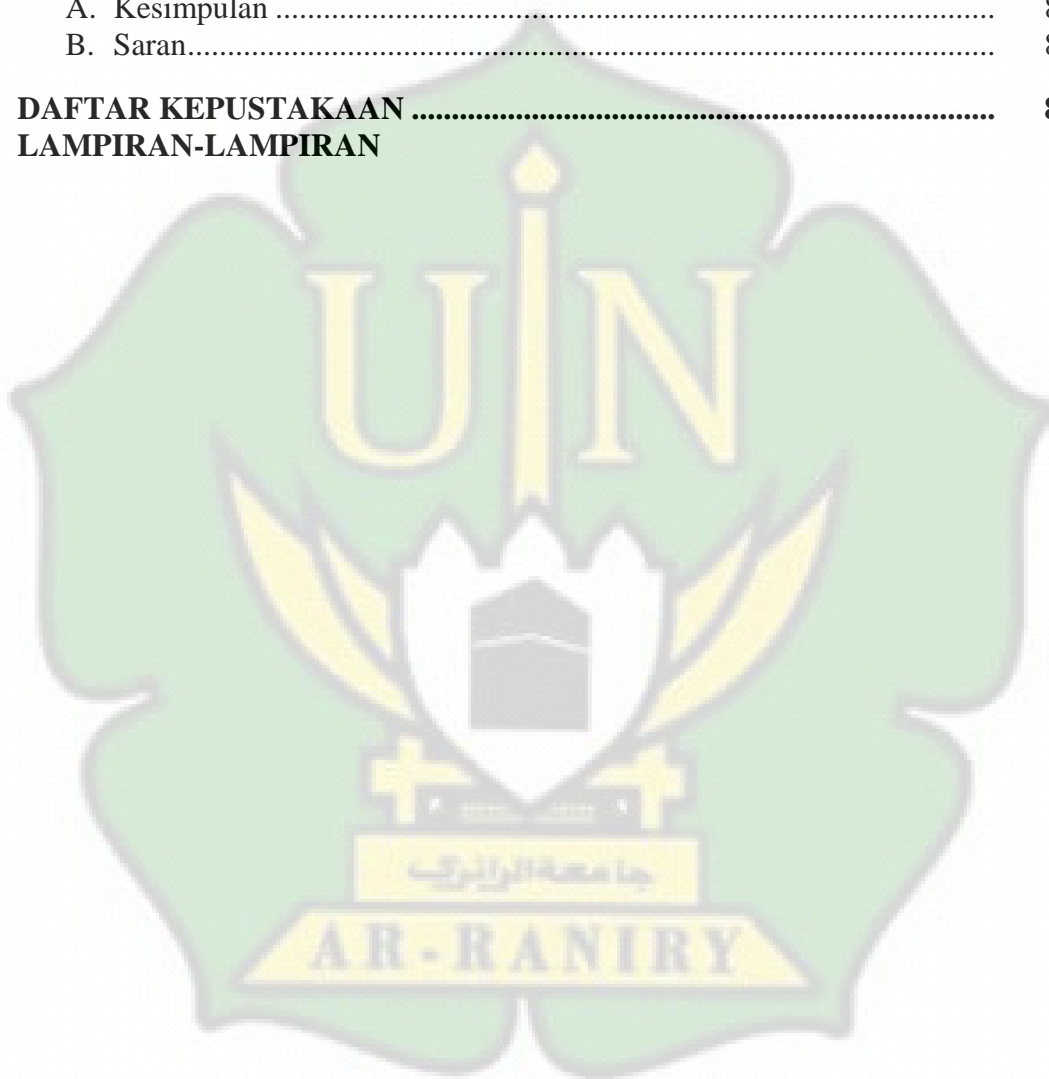
Miftahul jannah



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KONSEP STRATEGI PEMBELAJARAN DAN URGENSI MATA PELAJARAN SKI</b>	
A. Strategi Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
2. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran .....	15
3. Urgensi Strategi Pembelajaran .....	17
4. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran .....	19
5. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran .....	21
6. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	22
B. Pembelajaran SKI Madrasah Aliyah.....	31
1. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran SKI .....	31
2. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI.....	32
3. Materi Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah .....	33
4. Aneka Pendekatan Dalam Pembelajaran SKI.....	34
5. Tahapan Penggunaan Strategi dalam Pembelajaran SKI .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah MAN 3 Banda Aceh.....	51
B. Perencanaan Pembelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh .....	60
C. Pelaksanaan Pembelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh.....	64
D. Kendala-kendala Dalam Pembelajaran Kurikulum SKI di Kelas .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
3.1 : Materi Pembelajaran SKI .....	37
3.2 :Struktur Riwayat Kepemimpinan.....	57
3.3 :Struktur Organisasi Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022 .....	59
3.4 : Data Tenaga Pengajar Tahun Ajaran 2021/2022 .....	60
3.5 : Data Rekapitulasi Tenaga KependidikanTahun Ajaran 2021/2022.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
4.1 : Gambar Diagram Kontinum 1.....	38
4.2 : Gambar Diagram Kontinum 2.....	39
4.3 : Sampel 1.....	71
4.4 : Sampel 2.....	71
4.5 : Sampel 3.....	72
4.6 : Sampel 4.....	72
4.7 : Sampel 5.....	72
4.8 : Sampel 6.....	73
4.9 : Sampel 7.....	73
4.10 : Sampel 8.....	73
4.11 : Sampel 9.....	74
4.12 : Sampel 10.....	74
4.13 : Sampel 11.....	74
4.14 : Sampel 12.....	75
4.15 : Sampel 13.....	75
4.16 : Sampel 14.....	75
4.17 : Sampel 15.....	76
4.18 : Sampel 16.....	76
4.19 : Sampel 17.....	76
4.20 : Sampel 18.....	77
4.21 : Sampel 19.....	77
4.22 : Sampel 20.....	77
4.23 : Sampel 21.....	78
4.24 : Sampel 22.....	78
4.25 : Sampel 23.....	78
4.26 : Sampel 24.....	79
4.27 : Sampel 25.....	79
4.28 : Sampel 26.....	79

4.29 : Sampel 27.....	80
4.30 : Sampel 28.....	80
4.31 : Sampel 29.....	80
4.32 : Sampel 30.....	81
4.33 : Sampel 31.....	81
4.34 : Sampel 32.....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
3. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
4. Surat Telah Melakukan Penelitian di MAN 3 Banda Aceh
5. Instrumen Penelitian
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran Agama Islam yang mempunyai tujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah atau memiliki akhlak yang mulia sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat Rasul terdahulu dan juga sebagai pengembangan ketaatan dan kereligiusan dalam diri siswa. Mata pelajaran SKI penting dipelajari agar aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa dapat berkembang dengan baik.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tanggung jawab guru secara optimal dalam pelaksanaannya menurut kemampuan guru.<sup>1</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran ini banyak memiliki istilah dan kemiripan makna. Dari kemiripan makna tersebut ternyata juga memiliki hubungan yang sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Seperti halnya dalam Strategi pembelajaran terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik dan dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. Semua itu terangkum dalam model

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmadi, *Prosesi Keguruan: (Konsep & Strategi Mengembangkan Prosesi & Karier Guru)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 157

pembelajaran.<sup>2</sup> Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model pembelajaran mengandung beberapa hal yang tersusun didalamnya strategi yang didukung oleh pendekatan dan metode kemudian dilanjutkan dengan teknik dan taktik/gerak gerik guru dari pembelajaran dimulai sampai dengan selesai.

Sebagaimana kutipan Umi Nadlifah dalam Skripsinya menurut Suhur bahwa Strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti yang luas, mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan, prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.<sup>3</sup>

Guru mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik, dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (*Paikem*). Dalam hal ini guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar.

---

<sup>2</sup> Musfiqon, dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Siduarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 37.

<sup>3</sup> Umi Nadlifah, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergembol Tulungagung*, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/20274>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021.



Selanjutnya, proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur penting dari sebuah kegiatan pembelajaran. Guru haruslah memiliki kompetensi-kompetensi yang berkualitas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, menentukan metode, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan, mempengaruhi, dan seterusnya. Sedangkan implementasi kurikulum hampir semuanya tergantung pada kreativitas, kesungguhan dan ketekunan guru.<sup>4</sup>

Pada pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen point (a) dan (b), dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran,
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, kesuksesan dari proses belajar mengajar baik dari strategi sampai kepada taktik pembelajaran berhubungan sangat erat dengan kreativitas guru. Kreativitas sangat diperlukan dari para guru dengan cara-cara yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik aktif dan termotivasi di dalam proses belajar mengajar. Kreativitas guru ini juga berhubungan dengan

---

<sup>4</sup>Umi Nadlifah, *Strategi Guru PAI...*, diakses pada tanggal 15 Desember 2021.

<sup>5</sup> Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), cetakan ke 9, hal.61.

berhasil tidaknya peserta didik dalam menangkap dan memahami pembelajaran. di dalam kreativitas tersebut, guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran dengan matang, menentukan pendekatan, metode, teknik sampai pada taktik sesuai dengan bahan dan jam ajar guru tersebut.

Strategi yang berkesinambungan dengan kreativitas guru juga berpengaruh besar dengan mata pelajaran yang dipegang. Menurut peneneliti, hal ini dikarenakan tidak semua strategi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran tertentu, seperti hal pembelajaran SKI yang bersifat pemahaman secara mendalam perihal kejadian sejarah. Abuddin Nata di dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Studi Islam* menjelaskan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama islam. Selanjutnya, karena agama islam itu luas cakupannya, sejarah Islam pun menjadi luas cakupannya. Di antara cakupan itu ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan, penyebaran, tokoh-tokoh yang melakukan penyembangan dan penyebaran agama Islam tersebut, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik, pemerintah, peperangan, pendidikan dan ekonomi.<sup>6</sup>

Mempelajari SKI bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan manusia yang berkaitan dengan hukum islam. Selain itu, dengan mempelajari SKI kita juga memahami berbagai masalah kehidupan umat islam,

---

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 363.

yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan Islam itu sendiri. Di sekolah yang berbasis agama Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), pendidikan Agama Islam (PAI) dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu SKI, Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits. Dari beberapa mata pelajaran tersebut, SKI adalah mata pelajaran yang mengajak siswa untuk mengenang dan mempelajari sejarah Islam pada masa lampau, mengajak siswa untuk mengambil hikmah dari sebuah kisah, dan meneladani kisah tersebut.

Namun sayangnya, SKI seringkali dianggap tidak menarik dan menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa karena memuat banyak hal yang bersifat hafalan. Sesuai dengan observasi awal yang peneliti lakukan, ditemukan pernyataan bahwa di sekolah siswa merasakan kesulitan terutama ketika harus menguasai materi dengan metode menghafal, baik itu perihal sejarah, seperti keterangan tanggal dan tempat terjadinya peristiwa. Ditambah lagi proses belajar mengajar yang dianggap membosankan karena strategi yang dipakai guru pada umumnya ialah ceramah dan diskusi kelompok. Inilah yang menyebabkan pelajaran SKI tidak banyak digemari oleh siswa seperti pelajaran umum lainnya. Ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di dalam kelas, anak-anak kedatangan sering tertidur di dalam kelas, meminta izin dengan durasi yang lama keluar kelas, membaca gadget dan novel. Pelajaran SKI juga kerap dipandang oleh siswa sebagai dongeng sebelum tidur karena banyak mengandung kisah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi awal di MAN 3 Banda Aceh, pada Tanggal 24 November 2021 di Banda Aceh.

Melihat dari permasalahan tersebut, peneliti tergerak mengkaji permasalahan Strategi Guru dalam Pembelajaran SKI ini pada MAN 3 Banda Aceh. Pemilihan sekolah ini didasari oleh alasan penulis pernah menuntut Ilmu di lembaga tersebut di tambah lagi sekolah terletak tidak jauh dari domisili penulis sehingga membuat penelitian bisa lebih intensif. Peneliti berharap dengan adanya kajian mengenai strategi guru dalam pembelajaran ini, guru pada lembaga ini dapat lebih memerhatikan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Maka sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran SKI Pada Siswa MAN 3 Banda Aceh”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan batasan dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan SKI di MAN 3 Banda Aceh?
3. Bagaimana kendala-kendala dalam pembelajaran SKI khususnya di kelas XI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan Penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran SKI yang diterapkan oleh Guru Ski di MAN 3 yaitu terdiri dari perencanaan yang RPP dan *powerpoint*.

2. pelaksanaan pembelajaran SKI yang diterapkan guru menggunakan *Exspository Learning* yang berupa ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Selanjutnya adalah *Cooperative Learning* yang berupa diskusi kelompok dan dokumentasi.
3. kendala-kendala pembelajaran SKI adalah revisi kurikulum 2013 menciptakan perubahan signifikan terhadap materi ajar dan RPP yang telah disusun di tahun ajaran sebelumnya, tidak tersedianya fasilitas belajar pengajar yang lengkap, seperti proyektor di setiap kelas dan juga kurangnya pemahaman IPTEK , membuat guru kesulitan dalam mengikuti program *Luring* dan *Daring* yang diadakan pemerintah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti berharap penelitian ini dapat berguna diantaranya ialah:

1. Secara teoritis

Sebagai sarana pembandingan bagi peneliti lain yang fokus penelitiannya mengenai Strategi guru dalam pembelajaran SKI dan tahapan penggunaan strategi dalam pembelajaran SKI.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi baru bagi setiap guru, terutama guru pendidikan agama islam bahwa strategi guru dalam pembelajaran SKI sangat dibutuhkan untuk menunjang kualitas pembelajaran.

b. Bagi lembaga pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dengan baik guna perkembangan guru yang lebih kreatif dan berkualitas di lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya meneliti di lingkungan sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang terfokus pada proses pembelajaran dan kreativitas guru yang ada didalamnya.

#### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian mengenai strategi pembelajaran bukanlah yang pertama, melainkan sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti lain. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu mengkaji skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan penulis teliti dengan tujuan untuk mengambil rujukan atau referensi. Diantaranya adalah:

Skripsi Sohiroh dengan judul “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtida’iyah Wathaniyah Islamiyah Kebarongan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran SKI di kelas IV MIWI Kebarongan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda pada masing-masing indikator. Beberapa strategi pembelajaran SKI yang diterapkan di MIWI Kebarongan kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 meliputi: strategi pembelajaran *Index Card Match* diterapkan pada indikator latar belakang Isra’ mi’raj, kemudian strategi Pembelajaran *Roli Playing* diterapkan

pada indikator peristiwa penting dalam Isra' Mi'raj dan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* diterapkan pada indikator Perintah shalat lima waktu.<sup>8</sup>

Skripsi Nanda Kurniah dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara". Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin. Skripsi tersebut mengungkapkan bahwa strategi guru sejarah kebudayaan islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Musi Rawas Utara adalah dengan cara bercerita tentang sejarah yang dicontohkan dengan zaman dahulu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman sekarang. Perihal kendala yang dialami guru tidak jauh beda dengan biasanya yaitu keterbatasan waktu belajar yang mengakibatkan terbatasnya pengetahuan yang akan disampaikan. Untuk mengatasi hal itu, sekolah tersebut memberikan tugas tambahan dirumah.<sup>9</sup>

Jurnal Titik Nurlatifah, Muhammad Hanief dan Fita Mustafida Mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Malang Tahun 2021 dengan judul "Strategi Guru Dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Assa'adah Purwokerto Lamongan". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi perencanaan guru dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa di Mi Assa'adah Purwokerto Lamongan adalah guru menyusun perangkat pembelajaran secara baik

---

<sup>8</sup> Sohiroh, *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtida'iyah Wathaniyah Islamiyah Kebarongan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, <https://repository.uinsaizu.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021.

<sup>9</sup> Nanda Kurniah, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara*, <https://repository.uinjambi.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021.

dengan memilih metode, media, sumber belajar dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru membuka pelajaran, menyampaikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa video agar siswa lebih bersemangat dan pembelajaran tidak terasa bosan sehingga minat belajar siswa akan bertambah. Di akhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi terhadap siswa dengan mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan.<sup>10</sup>

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Strategi**

Strategi adalah ilmu dan seni yang digunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Dalam konteks pengajaran, dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya “strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan”. sedang Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai: “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>11</sup>

### **2. Pembelajaran SKI**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran berasal dari kata ‘ajar’ yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui

---

<sup>10</sup> Titik Nurlarifah dkk., *Strategi Guru Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Assa’adah Purwokerto Lamongan*, <https://jim.unisma.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126.



(diturut). Kemudian ada kata ‘belajar’ yang berarti berusaha memperoleh kepandaian. Selanjutnya kata ‘pembelajar’ yang artinya orang yang mempelajari. Sedangkan ‘Pembelajaran’ artinya proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran juga merupakan suatu aktivitas yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.<sup>12</sup> Dalam hal ini, pembelajaran SKI merupakan suatu proses atau suatu cara untuk membentuk orang atau manusia menjadi karakteristik manusia yang bemosal, berakhlak mulia berbudi pekerti luhur, dan memiliki semangat Juang Bela Agama sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para Sahabat melalui kisah-kisah dan peristiwa sejarah untuk hidupnya yang lebih berkualitas dan juga diharapkan mampu mengambil Pelajaran dan Hikmah dari setiap lika-liku kehidupan Rasulullah SAW dan para Sahabat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan penulis jabarkan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab mempunyai penjabaran sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Pada Bab II landasan teoritis, membahas dua sub bab permasalahan, diantaranya pada point A yaitu Strategi pembelajaran yang lingkup

---

<sup>12</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: (Teori, Konsep, & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hal. 10.

pembahasannya meliputi pengertian strategi pembelajaran, tujuan dan manfaat strategi pembelajaran, urgensi strategi pembelajaran, konsep dasar strategi pembelajaran, kriteria pemilihan strategi pembelajaran dan jenis-jenis strategi pembelajaran. Pada point B, yaitu strategi pembelajaran SKI membahas tujuan dan manfaat pembelajaran SKI, ruang lingkup pembelajaran SKI, materi pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah, kemudian aneka pendekatan dalam pembelajaran SKI dan tahapan penggunaan strategi dalam pembelajaran SKI.

Pada Bab III penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV penulis menjelaskan secara rinci hasil dari penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh mulai dari profil Sekolah MAN 3 Banda Aceh, Pembelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh dan Strategi guru dalam Pembelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh.

Pada Bab V berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KONSEP STRATEGI PEMBELAJARAN DAN URGENSI MATA PELAJARAN SKI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah kata yang berasal dari bahasa latin, yaitu *Strategos* artinya militer dan *Ago* adalah memimpin sehingga secara bahasa strategi dalam bahasa Latin diartikan sebagai kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan demikian, strategi dapat dikatakan sebagai rencana dan pola kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Seiring berjalannya waktu, istilah “Strategi” di dunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat tujuan pendidikan tersebut tercapai, maka akan tercipta pula perubahan dan pengembangan diri setiap peserta didik yang lebih baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra’d [13] :  
11.

---

<sup>1</sup> Firdaus Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6-7.

إِنَّا لِلَّهِ لَا يُغَيِّرُ لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفُظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ  
مَا يَقَوْمٌ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا مَرَدَلًا وَمَا لَهُمْ مِنْ  
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Kemp menjelaskan bahwa: “strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.<sup>2</sup>

Berbeda dengan Kemp, Kozma dalam Sanjaya menjelaskan bahwa: “strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.<sup>3</sup> Senada dengan Kozma, Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa: “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam lingkungan pembelajaran tertentu.”

Definisi yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran daripada yang disebutkan di atas adalah definisi yang dikemukakan oleh Dick dan

<sup>2</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13.

<sup>3</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 13.

Carey yang menjelaskan bahwa: “strategi pembelajaran terdiri dari tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>4</sup>

Menurut Ainal Mardhiah di dalam buku Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital bahwa dalam pengertian lain strategi pembelajaran materi pendidikan Pendidikan Agama Islam adalah sebuah rencana tentang cara, siasat yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan atau program pembelajaran atau sebuah rencana yang menjelaskan, secara detail langkah-langkah bagaimana sebuah program kegiatan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam itu akan dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas, yang di dalamnya terdapat rencana tujuan pembelajaran, metode, media, materi, sumber bahan ajar, bentuk evaluasi, dan langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah tersebut diharapkan pembelajarannya menjadi menarik, menyenangkan, tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal efektif dan efisien dalam satu semester.<sup>5</sup>

Jadi, dari penjelasan yang dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau usaha yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar dan juga jam ajar yang ada sebaik dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dalam proses belajar mengajar.

## **2. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagaimana diuraikan berikut ini:<sup>6</sup>

- a. Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya. Perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan

---

<sup>4</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 14.

<sup>5</sup> Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital*, (Banda Aceh: Magenta, 2023), Hal. 30

<sup>6</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer: (Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), hal. 33-34

- pembelajaran, termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran.
- b. Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.
  - c. Sebagai sains, yakni mengkreasikan secara detail spesifikasi dari perkembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas dan sempit dari materi pembelajaran dengan segala tindakan kompleksitasnya.
  - d. Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu. Dalam suatu proses yang berjalan, perencana mengecek bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains serta dilaksanakan secara sistematis.
  - e. Sebagai suatu sistem, yakni susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur yang menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan.
  - f. Sebagai teknologi, yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif serta teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran.

Adapun kegunaan atau manfaat strategi pembelajaran antara lain diterangkan sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Bagi siswa
  - 1) Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
  - 2) Siswa memiliki pengalaman berbeda dibanding temannya, meskipun terdapat juga pengalaman belajar yang sama.
  - 3) Siswa dapat memacu prestasi berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing secara optimal.
  - 4) Terjadi persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
  - 5) Siswa mendapatkan kepuasan manakala hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
  - 6) Siswa dapat mengulang ujian jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.
  - 7) Siswa dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama di samping tanggung jawab sendiri.

---

<sup>7</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi...*, hal. 34-36.

b. Bagi guru.

- 1) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
- 2) Guru dapat mengontrol kemampuan peserta didik secara teratur.
- 3) Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari peserta didik pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- 4) Guru dapat memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan, misalnya dengan mengajarkan teknik pengorganisasian materi, atau teknik belajar yang lain.
- 5) Guru dapat membuat peta kemampuan peserta didik sehingga dapat dipakai sebagai bahasa analisis.
- 6) Guru dapat melaksanakan program belajar akselerasi bagi peserta didik yang berkemampuan lebih.

### 3. Urgensi Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi yang tepat bagi seorang guru sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar karena hal ini memberikan hasil yang efektif dan efisien disebabkan karena guru menguasai banyak teknik penyajian pelajaran, akibat guru akan banyak memvariasikan teknik-teknik penyajian materi pelajaran sewaktu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa, serta berhasil guna dan berdaya guna.<sup>8</sup> Jika pemilihan strategi untuk suatu mata pengajaran tepat, maka hasil belajar peserta didik dapat efisien dan efektif serta mengena sasaran, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar akan mudah tercapai.

Penggunaan strategi pembelajaran sangat terkait dengan pelaksanaan tugas seorang guru. Oleh sebab itu, guru harus memiliki wawasan yang mantap tentang teknik, penyajian yang merupakan unsur-unsur dalam melakukan strategi pembelajaran, sesuai dengan tujuan belajar yang di capai. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sangat berguna baik bagi guru maupun peserta didik dalam

---

<sup>8</sup> Syamsu, S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), hal. 44.

rangka mencapai tujuan pembelajaran. bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dalam hal memahami isi materi karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik. oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Setiap strategi pembelajaran memiliki ranah pembelajaran, yaitu: ranah kognitif atau ranah perubahan pengetahuan, ranah afektif atau ranah perubahan sikap-perilaku, dan ranah psikomotorik atau ranah peningkatan keterampilan. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam sistem pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar untuk memberi pemahaman peserta didik agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Strategi pembelajaran ini memiliki beberapa urgensi yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan menjadi lebih teratur sehingga dengan lebih memudahkan bagi para tenaga pendidik maupun bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.
- b. Para guru akan merasa lebih mudah dalam memberikan materi kepada para peserta didiknya, baik dalam menentukan target-target pembelajaran karena memang telah direncanakan sedemikian rupa maka setiap unsur dalam pembelajaran meliputi tenaga pendidik serta peserta didik mampu memahami perannya dengan baik dalam proses pembelajaran karena

---

<sup>9</sup> Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 44.



tugas-tugas yang seharusnya mereka kerjakan telah direncanakan sebelumnya. Karena pembelajaran ini telah berjalan di dalam alur yang telah ditentukan dalam sebuah perencanaan yang matang maka diharapkan akan menghemat waktu dan biaya pada saat proses pembelajaran dilakukan. Selain itu penggunaan strategi akan memudahkan guru menyampaikan materi dan peserta didik juga akan lebih mudah memahami yang disampaikan guru.

#### 4. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Dikutip dalam buku Isnu Hidayat menurut Newman dan Logam bahwa Strategi pembelajaran memiliki empat konsep. *Pertama*, pengidentifikasi dan penetapan tujuan. *Kedua*, pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan. *Ketiga*, pertimbangan dan pemilihan langkah-langkah yang akan ditempuh. *Keempat*, pertimbangan dan pemilihan tolak ukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan.<sup>10</sup>

Adapun menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zain bahwa ada empat konsep strategi pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasi atau penetapan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak,
- b. Penetapan sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat,
- c. Pemilihan dan penetapan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar, dan
- d. Penetapan kriteria keberhasilan.

Sementara itu, Gagne dan Briggs mengelompokkan konsep dasar strategi menjadi pengaturan guru dan siswa, struktur *event* dan pengajaran, peranan guru-peserta didik dalam mengolah pesan, proses pengolahan pesan, serta tujuan-tujuan belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi...*, hal. 36.

<sup>11</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi...*, hal. 36.

Di dalam penerapan strategi pembelajaran terdapat beberapa tahap-tahap, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya di dalam bukunya bahwa “perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada”.<sup>12</sup> Maka dalam hal ini, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan metode mana yang lebih baik dipakai di dalam suatu sesi pembelajaran melihat perubahan dari tingkah laku sampai pada aktif dan kreatifnya siswa.

Perencanaan pembelajaran mencakup beberapa hal pokok di antaranya yaitu:

- 1) Analisis kebutuhan pembelajaran
- 2) Perumusan tujuan pembelajaran
- 3) Pengembangan strategi pembelajaran
- 4) Pengembangan bahan ajar
- 5) Pengembangan alat evaluasi.

Lima cakupan yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>13</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran

Aswan Zain dalam Blognya mengungkapkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai

---

<sup>12</sup> Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur”, Jurnal Ittihad, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017, hal. 187.

<sup>13</sup> Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran...”, hal. 187-188

edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap-tahap pokok diantaranya yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Penyampaian materi pembelajaran
- 3) Menutup pembelajaran

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dibagi menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes biasanya berupa tes pilihan ganda, uraian tes bentuk benar dan salah dan tersubjektif menjodohkan. Sedangkan teknik non-tes biasanya berbentuk angket, wawancara dan sejenisnya.<sup>16</sup>

## 5. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Penentuan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tidak boleh sembarangan mengingat karakteristik masing-masing strategi pasti berbeda. Untuk dapat menentukan strategi yang tepat, seorang pendidik hendaknya terlebih

---

<sup>14</sup> Blog.SMANegeri2Purwokerto, *Bab IV. Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian*, <https://sman2purwokerto.sch.id/bab-iv-perencanaan-pelaksanaan-pembelajaran-dan-penilaian/>, Diakses pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>15</sup> Blog.SMANegeri2Purwokerto, *Bab IV. Perencanaan, Pelaksanaan...*

<sup>16</sup> Gamal Thabroni, *Evaluasi Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, Dsb*, <https://serupa.id/evaluasi-pembelajaran/>, Diakses pada tanggal 22 Desember 2021.

dahulu memahami kriteria-kriteria dalam memilih strategi pembelajaran, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran terkait tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya, dalam menyusun bagan analisis pembelajaran, metode yang paling dekat dan sesuai kehendak tujuan pembelajaran khusus (TPK) adalah latihan atau praktik langsung.
- b. Memilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik di dunia kerja kelak.
- c. Menggunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan, peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik dan psikis.

## 6. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Jika difokuskan pada penyajiannya, strategi pembelajaran terbagi atas 2 yaitu:<sup>18</sup>

- a. Induktif, yakni suatu strategi membawa peserta didik untuk memahami prinsip-prinsip baru yang belum mereka ketahui sampai mengarah kepada prinsip-prinsip yang diketahui.
- b. Deduktif, yakni suatu strategi membawa peserta didik memahami prinsip-prinsip dasar yang mereka ketahui sampai kepada prinsip-prinsip yang tidak diketahui.

Sedangkan jika difokuskan pada konsep strategi pembelajaran, maka terbagi atas:<sup>19</sup>

- a. Ceramah, strategi ini merupakan suatu kegiatan guru yang menyampaikan fakta-fakta dan prinsip-prinsip, dan tugas pelajar hanya membuat catatan. Pada strategi ini, sangat sedikit pelajar yang berpartisipasi. Ceramah cenderung dipakai saat menjelaskan peristiwa-peristiwa dan sangat jarang digunakan pada pengetahuan yang bersifat kompleks dan terperinci.
- b. Diskusi kelompok, strategi ini merupakan cara yang dipakai guru dalam memusatkan perhatian peserta didik dan membawa mereka berfikir secara kritis dengan topik yang ditetapkan oleh guru. Diskusi ini menitik beratkan pada pengetahuan kecil yang diberikan guru kemudian peserta

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno dan Nordin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 27.

<sup>18</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi", *Modul*, hal.16.

<sup>19</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran...", hal. 17-22.

didik harus mampu mengembangkannya dengan pemikiran-pemikiran yang kritis.

- c. Praktik dan latihan (*Drill*), merupakan langkah yang dipakai guru untuk melihat kemajuan peserta didik yang benar-benar melekat dalam pikiran mereka. *Drill* ini berupa ulangan atau latihan-latihan.
- d. Demontrasi, strategi ini digunakan untuk menampilkan ilustrasi atau prosedur yang efisien. Disini guru dituntut untuk mengajar dengan keterampilan-keterampilan khusus, dan mengembangkannya menjadi suatu tampilan yang menarik sehingga mampu memusatkan perhatian pelajar dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang menarik sesuai dengan bahan ajar yang ditampilkan.
- e. Pengalaman lapangan, strategi ini digunakan untuk mengajak peserta didik turun langsung dalam melaksanakan, yang mencakup Latihan atau tugas-tugas kependidikan di luar kelas.
- f. *Mind Mapping* atau disebut juga peta konsep. Strategi ini digunakan untuk menampilkan sub bab materi dari indikator yang akan dibahas.
- g. Drama, strategi ini mengarahkan peserta didik untuk melakukan sebuah pertunjukan yang diambil kisah atau peristiwa yang berhubungan dengan materi ajar.

Sedangkan dalam kurikulum 2013 strategi pembelajaran atau metode pembelajaran ada 7, yaitu:<sup>20</sup>

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini bersifat penggabungan dari ceramah, diskusi sekaligus Tanya jawab dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti media pembelajaran.

Karakteristik dari strategi ekspositori ini hampir sama dengan metode ceramah namun, biasanya materi pelajaran sudah tersedia seperti data atau fakta dan konsep-konsep yang harus di hafal oleh siswa. Strategi ini juga memiliki

---

<sup>20</sup> Blog Administrator.sdn2rajekwesi, *Macam Macam Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013*, [Macam macam Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 - SD NEGERI II RAJEKWESI KENDIT \(sdn2rajekwesi.sch.id\)](http://Macam%20macam%20Strategi%20Pembelajaran%20Kurikulum%202013%20-%20SD%20NEGERI%20II%20RAJEKWESI%20KENDIT%20(sdn2rajekwesi.sch.id)), Diakses pada 17 Desember 2021.

tujuan utama, yaitu penguasaan materi. Maksudnya ialah setelah proses belajar mengajar selesai, guru menuntut siswa agar mampu mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan.<sup>21</sup>

b. Strategi *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak disajikan informasi langsung tetapi mereka dituntut untuk mengorganisasikan informasi tersebut secara mandiri. Strategi ini memiliki 2 model, yaitu:

- 1) *Free Discovery Learning* (Pembelajaran penemuan bebas/tanpa arahan).
- 2) *Guided Discovery Learning* (Pembelajaran penemuan terbimbing).

Dikutip dalam Jurnal Nurdin Muhammad menurut Salmon bahwa Dalam pengaplikasian model *discovery learning* mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, serta posisi guru dikelas sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Kondisi ini tujuannya adalah ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.<sup>22</sup>

c. Strategi *Inquiry Learning*

Dikutip dalam Jurnal Adi Winanto dan Sanjaya mengungkapkan bahwa Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 299.

<sup>22</sup> Nurdin Muhammad, "Pengaruh Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 9, No. 1, Januari 2016, hal. 12

menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir sendiri ini biasanya dilakukan melalui Tanya jawaban para guru dan siswa. Strategi ini juga sering dinamakan strategi *heuristic* yang berarti saya menemukan.<sup>23</sup>

Strategi *Inquiry Learning* ini memiliki 2 model pembelajaran, yaitu:

- 1) *Inquiry* Deduktif (Topik permasalahan berasal dari guru).
- 2) *Inquiry* Induktif (Topik permasalahan berasal dari peserta didik).

Karakteristik dari strategi Pembelajaran *Inquiry Learning* ini pernah diungkapkan oleh Hamruni, ia mengatakan bahwa Ada 3 hal yang menjadi karakteristik strategi pembelajaran *inquiry*, pertama strategi *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Kedua, seluruh aktivitas siswa yang dilakukan diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.<sup>24</sup>

#### d. Strategi *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan

---

<sup>23</sup> Adi Winanto & Darma Makahube, "Implementasi Strategi Pembelajaran *Inkuiri* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga". *Jurnal Scholaria*, Vol. 6, No. 2, Mei 2016, hal. 122.

<sup>24</sup> Adi Winanto & Darma Makahube, "Implementasi Strategi...", hal. 122-123.

pembelajaran model ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.

Selain itu, *Problem based Learning* memiliki karakteristik dalam proses pembelajarannya, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Permasalahan menjadi *Starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan, sikap dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, yang kemudian membutuhkan indentifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi, komunikasi, dan kooperatif.
- 7) Pengembangan keterampilan *inquiry* (menemukan) dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 8) Keterbukaan program *Problem Based learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah program belajar.
- 9) *Problem Based learning* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

e. Strategi *Project Based Learning*

*Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk

---

<sup>25</sup> Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh dengan *Problem-Based Learning*". *Jurnal ilmiah Didaktika*, Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013, hal. 204-207.



desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pembelajaran ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata.<sup>26</sup>

*f. Strategi Kooperatif Learning*

Johnson dalam buku B. Santoso mengungkapkan bahwa *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.<sup>27</sup>

Metode *Cooperatif Learning* diterapkan melalui kelompok kecil pada semua mata pelajaran dan tingkat umur disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Keanggotaan kelompok terdiri dari siswa yang berbeda baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis, latar belakang social dan ekonomi. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran *Cooperatif Learning* biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu orang lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

*Cooperatif Learning* bertujuan untuk mengkomunikasikan siswa belajar, menghindari sikap persaingan dan rasa individualitas siswa, khususnya bagi siswa

---

<sup>26</sup> Asmin Banawi, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks *Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning*". *Jurnal Biology Science & Education* 2019, Vol. 8, No. 1, Jan-Jun 2019, Hal 8.

<sup>27</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2021, hal. 250.

yang berprestasi rendah dan tinggi. Dalam *Cooperatif Learning* terdapat beberapa teknik dalam proses pembelajarannya, yaitu:<sup>28</sup>

1) *STAD (Student Team Achievement Devision)*

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal dan teks. Dalam satu kelompok siswa terdiri dari 4-5 orang heterogen. Anggota team menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi. Secara individu setiap minggu siswa diberi kuis. Kuis di skor dan tiap individual diberi skor perkembangan.

2) *Jigsaw*

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan untuk penyampaian. *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan atau berbicara. Teknik ini menggabungkan ke empatnya. Teknik ini juga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama dan Bahasa.

Dalam satu kelompok siswa memiliki latar belakang heterogen dan menggunakan “tenaga ahli” tentang sebuah topik dengan cara bekerja sama

---

<sup>28</sup> Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif...”, hal. 256-258.

dengan para anggota dari kelompok lain yang telah ditetapkan sesuai dengan keahlian dengan topic tersebut. setelah Kembali kepada kelompok mereka masing-masing siswa mengajar kelompoknya. Pada akhirnya, semua siswa akan dievaluasi pada semua aspek yang berhubungan dengan topik tersebut.<sup>29</sup>

### 3) *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Strategi model ini merupakan suatu strategi yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk berkelompok dan berkomunikasi antar sesama kelompok untuk memunculkan kreasi, ide-ide dan juga solusi yang lebih mengena terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok tersebut. Bahkan dengan metode ini juga memberikan keleluasaan pada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lainnya. Model pembelajaran ini pertama kali dicetuskan oleh John Dewey, kemudian model ini lebih dipertajam dan dikembangkan beberapa tahun kemudian oleh Shlomo dan Teal Sharan dan Rachel Hertz-Lazarowitz di Israel.

Teknik ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit serta mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Dalam Investigasi kelompok guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya heterogen. Selanjutnya siswa memilih topic untuk diselidiki dan kemudian menyiapkan serta mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.<sup>30</sup>

### 4) *Numbered Head Together*

Teknik ini dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran

---

<sup>29</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif...", hal. 257.

<sup>30</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif...", hal. 257.

dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Guru melempar pertanyaan, lalu para siswa berkonsultasi sekedar untuk meyakinkan apakah setiap siswa tersebut telah mengetahui jawaban dari soal tersebut. Setelah itu, seorang siswa dipanggil untuk menjawab pertanyaan.<sup>31</sup>

5) *Think-Pair-Share* (Berpikir-berpasangan-berempat)

Teknik ini merupakan teknik yang sederhana, namun sangat bermanfaat. Telah dikembangkan oleh Frank Lyman di *University of Maryland*. Sesuai dengan namanya, teknik ini dilakukan dalam tiga tahapan. Guru memberikan pelajaran untuk seluruh kelas, siswa berada pada teamnya masing-masing. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelas, siswa memikirkan jawabannya sendiri-sendiri (*think*). Kemudian siswa berpasangan dengan teman sebayanya untuk saling mencocokkan jawabannya (*pair*). Dan akhirnya, guru meminta siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah dibicarakan (*share*).

g. Strategi *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata, dan memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan

---

<sup>31</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif...", hal. 259.

(*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).<sup>32</sup>

Dalam proses pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning* memiliki tiga hal utama, yaitu :<sup>33</sup>

- 1) *Contextual Teaching and Learning* menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi.
- 2) *Contextual Teaching and Learning*, mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.
- 3) *Contextual Teaching and Learning*, mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Ada beberapa model pembelajaran yang dibangun dalam *Contextual Teaching and Learning*, yaitu *Discovery learning*, *Reception learning*, *Assisted learning*, *Active learning*, *The accelerated learning*, *Quantum learning*, *Contextual teaching and learning*.

## **B. Pembelajaran SKI Madrasah Aliyah**

### **1. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran SKI**

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman Keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M, abad pertengahan/zaman

---

<sup>32</sup> Akhmal Sodiq, bahan ajar PLPG: *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2011), cet. III, hal. 48.

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171.

kemunduran (1250 M – 1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800 – sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, Iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

---

<sup>34</sup>Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013), hal. 52.

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:<sup>35</sup>

- a. Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan Periode madinah.
- b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- c. Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M – 1250 M).
- d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M).
- e. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 M – sampai sekarang).
- f. Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

## 3. Materi Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah

Berdasarkan KMA Kurikulum 2013, materi pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah (MA) dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas) tersusun sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Materi Pembelajaran SKI

No	KELAS	MATERI AJAR
1	X (Sepuluh)	Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Periode Makkah.
		Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Periode Madinah.
		Penaklukan Kota Makkah ( <i>Fathu Makkah</i> ).
		Perkembangan Islam Masa Khulafaurrasyidin.
		Peradaban Islam Daulah Umayyah Di Damaskus.
		Peradaban Islam Daulah Umayyah Di Andalusia.
2	XI (Sebelas)	Perkembangan Islam Daulah Abbasiyah.
		Perkembangan Islam Daulah Usmani.
		Perkembangan Islam Daulah Mughal.

<sup>35</sup> Menteri Agama republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013...*, hal. 51.

		Perkembangan Islam Daulah Syafawi.
		Kemunduran Umat Islam.
		Gerakan Pembaharuan Dalam Islam.
		Pengaruh Pembaharuan Islam Di Indonesia.
3	XII (Dua Belas)	Perkembangan Islam Di Indonesia.
		Perkembangan Walisanga Di Indonesia.
		Kerajaan Islam Di Indonesia.
		Peran Umat Islam Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia.
		Perkembangan Islam Di Asia Tenggara.
		Perkembangan Islam Di Asia Afrika.
		Perkembangan Islam Di Eropa.

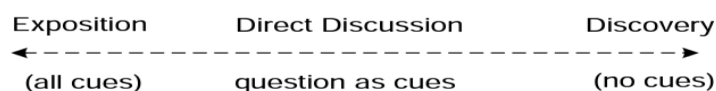
#### 4. Aneka Pendekatan Dalam Pembelajaran SKI

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan strategi pembelajaran. Dasar pertama yaitu pendekatan dalam pembelajaran, diantaranya:

##### a. *Expository* dan *Discovery/Inquiry*

Strategi pembelajaran banyak digunakan oleh para gurunya itu bergerak yang pada suatu garis kontinum digambarkan sebagai berikut:

#### 4.1 Gambar Diagram Kontinum 1



Dengan Diagram diatas dapat dilihat bahwa ujung paling kiri adalah *Exposition* (ekspositori), yang berarti guru hanya memberikan informasi yang



berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Siswa hanya menerima saja informasi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran telah diorganisasikan oleh guru sehingga siap disampaikan kepada siswa dan siswa diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya itu, pembelajaran itu disebut ekspositori.

Menurut Gerlach & Ely yang dikutip di dalam modul Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi, mengatakan bahwa kontinum tersebut berguna bagi guru dalam memilih metode pembelajaran. Titik-titik yang bergerak dari ujung kiri sampai ujung kanan mengandung unsur-unsur ekspositori dengan berbagai metode yang bergerak sedikit demi sedikit sampai pada unsur *discovery* (penemuan). Dalam kenyataan hampir tidak ada *discovery* murni, pada umumnya guru menggunakan dua kutub strategi serta metode pembelajaran yang lebih dari dua macam, bahkan menggunakan metode campuran.<sup>36</sup>

Suatu saat guru dapat menggunakan strategi ekspositori dengan metode ekspositori pula. Begitu pula dengan *discovery/inquiry* sehingga suatu ketika ekspositori- *discovery/inquiry* dapat berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi suatu ketika juga berfungsi sebagai metode pembelajaran. Gerak titik-titik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran...", hal. 6.

#### 4.2 Gambar Diagram Kontinum 2



Diagram di atas dapat dilihat bahwa dari strategi ekspositori, guru dapat memilih metode ceramah apabila ia hanya akan menyampaikan pesan berturut-turut sampai pada pemecahan masalah atau memilih eksperimen apabila ingin banyak melibatkan siswa secara aktif.<sup>37</sup>

#### b. *Discovery* dan *Inquiry*

*Discovery* (penemuan) sering dipertukarkan pemakaiannya dengan *Inquiry* (penyelidikan) penemuan adalah proses mental yang mengharapkan siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan dan membuat kesimpulan. *Inquiry*, merupakan perluasan dari *discovery* (*discovery* yang digunakan lebih mendalam). Artinya, *inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Penggunaan *discovery* dalam batas-batas tertentu baik, untuk kelas-kelas rendah, sedangkan *Inquiry* baik untuk siswa-siswa di kelas yang lebih tinggi. Salah satu bentuk *discovery* yang disebut *GuidedDiscovery* (*discovery*

<sup>37</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran...", hal. 8

terbimbing), guru memberi beberapa petunjuk keada siswa untuk membantu siswa menghindari jalan buntu. Guru memberi pertanyaan atau mengungkapkan dilema yang membutuhkan pemecahan-pemecahan, menyediakan materi-materi yang sesuai dan menarik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan dan menguji hipotesis. Secara berturut-turut langkah *discovery* terbimbing sebagai tersebut:<sup>38</sup>

- 1) Adanya problema yang akan dipecahkan, yang dinyatakan dalam pertanyaan atau pernyataan.
- 2) Jelas tingkat/kelasnya (misalnya SMP kelas III)
- 3) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas.
- 4) Alat/bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan.
- 5) Diskusi sebagai pengarah sebelum siswa melaksanakan kegiatan.
- 6) Kegiatan metode penemuan oleh siswa berupa penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
- 7) Proses berfikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya mental operasional siswa, yang diharapkan dalam kegiatan.
- 8) Perlu dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, yang mengarahkan pada kegiatan yang dilakukan siswa.
- 9) Ada catatan guru yang meliputi penjelasan tentang hal-hal yang sulit dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil terutama kalau penyelidikan mengalami kegagalan atau tak berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun langkah-langkah *inquiry* sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Menentukan masalah.
- 2) Pengumpulan data untuk memperoleh kejelasan.
- 3) Pengumpulan data untuk mengadakan percobaan.
- 4) Perumusan keterangan yang diperoleh.
- 5) Analisis proses *inquiry*.

---

<sup>38</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran...", hal. 9

<sup>39</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran...", hal.10.

## 5. Tahapan Penggunaan Strategi Dalam Pembelajaran SKI

Di dalam penerapan atau pelaksanaan strategi pembelajaran SKI, terdapat beberapa tahapan-tahapan yang harus diperhatikan secara serius oleh setiap pendidik, hal ini diharapkan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka hal-hal yang harus diperhatikan adakah sebagai berikut:<sup>40</sup>

### a. Kegiatan Pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan memegang peranan penting dalam sistem pembelajaran, pada tahap ini pendidik dituntut mampu menarik minat peserta didik dalam materi pembelajaran yang akan disampaikan. Cara guru memperkenalkan materi pembelajaran melalui kehidupan sehari-hari atau dengan meyakinkan peserta didik tentang manfaat pokok dari materi yang dipelajari. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

- 1) Menjelaskan inti dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir pembelajaran. dalam hal ini peserta didik harus menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh, sehingga pendidik diharapkan mampu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti peserta didik. penyampaian tersebut bisa menggunakan ilustrasi sederhana yang sering dialami peserta didik di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3-4

- 2) Menunjukkan kepada peserta didik bahwa hubungan antara materi lalu dengan materi baru yang akan dipelajari saling berkaitan erat. Hal ini dilakukan untuk membuat peserta didik percaya diri dengan materi yang telah dikuasai untuk dikaitkan dengan materi baru yang akan ia terima sehingga mereka tidak mengalami kecemasan atau kesulitan dalam pemahaman.

b. Penyampaian informasi

Tahap ini merupakan tahapan lanjutan setelah melakukan kegiatan pendahuluan. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan menjadi penentu awal berhasil tidaknya penyampaian informasi. Apabila seorang pendidik tidak melakukan kegiatan pendahuluan namun mampu dengan baik dalam penyampaian informasi maka hal ini menjadi tidak berarti. Hal ini dikarenakan penarikan motivasi peserta didik ada pada kegiatan pendahuluan.

Dalam penyampaian informasi, pendidik diharapkan harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang akan dihadapinya. Hal ini juga bisa dikaitkan dengan pengalaman yang dialami pendidik, maka tidak heran bagi pendidik yang baru terjun dalam dunia pendidikan akan mengalami kesulitan dalam memahami masalah-masalah baru yang terjadi tiba-tiba. Oleh karena itu, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Urutan penyampaian materi yang diberikan diharapkan berdasarkan tahapan berfikir yang merangkum hal-hal sulit dan susah dipahami ke hal-hal yang mudah untuk dipahami. Kemudian, harus diperhatikan pula apakah materi pembelajaran bisa disampaikan secara berurutan, atau harus dibolak balik, atau melompat-lompat maupun harus dilakukan dengan teori praktik. Pemahaman ini harus sangat

---

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, Hal. 4-5.

diperhatikan guna memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan pendidik.

- 2) Ruang lingkup materi yang disampaikan sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari dan umumnya ruang lingkup sudah tergambar jelas pada saat penentuan tujuan pembelajaran.
- 3) Materi yang disampaikan harus terkonsep dan terdiri dari gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan isi pembelajaran yang berisi fakta, konsep dan prinsip. Di dalam isi pelajaran ini akan terlihat masing-masing jenis pelajaran yang memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru diharapkan sebelum menentukan strategi terlebih dahulu memahami secara mendalam tentang materi yang akan diajarkan.

c. Partisipasi peserta didik.

Menurut prinsip *Student Centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan pembelajaran. hal ini dikenal dengan sebutan CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif. Ini dimaksudkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Setelah penjelasan materi ajar berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu, seharusnya pendidik melaksanakan latihan atau praktik kepada peserta didiknya agar ilmu yang masuk benar-benar baik.
- 2) Tingkat lanjutan setelah latihan dan praktik, selanjutnya pendidik harus memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk merespon apakah jawaban atau tanggapan peserta didik dinilai benar atau salah.

---

<sup>42</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, Hal. 6.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan suatu penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu, studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode, atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip pembentukan pengetahuan. Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berfikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Di dalam bukunya Sugiono menjelaskan bahwa Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *Postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian dekskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 22.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8.

Penyelesaian dalam metode penelitian deskriptif inilah yang menyebabkan seseorang harus memiliki komitmen yang kuat dari teori sampai ketika terjun ke lapangan. Sedangkan langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan yang terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*).

Riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di suatu tempat penelitian.<sup>3</sup> Berdasarkan pokok permasalahan yang akan dikaji, maka tujuan penelitian ini terfokus pada prosedur pembelajaran SKI, dan strategi guru dalam pembelajaran SKI.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Man 3 Banda Aceh, yang terletak di Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala Kota banda aceh. Peneliti melakukan penelitian di lembaga ini dengan alasan

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 80.



karena mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang valid, terjaga keabsahan dan data yang jelas, maka dalam penelitian ini data dibutuhkan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan strategi multi metode, yang mana metode utama adalah *observasi*, *interview*, dan *dokumentasi*. Dalam melakukan penelitian ini tentunya juga menyatu dengan kondisi dan situasi terhadap tempat penelitian. Maka dari itu, subjek penelitian terfokus kepada guru mata pelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh, maupun responden pendukung penelitian, seperti kepala Sekolah Maupun Waka Kurikulum MAN 3 Banda Aceh.

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu sekumpulan permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.<sup>4</sup> Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong menjelaskan sumber data utama adalah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-

---

<sup>4</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 129.

kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>5</sup> jadi dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Seperti contoh, pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya ialah respondenya itu guru SKI di MAN 3 Banda Aceh.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data penelitian ada tiga yakni: *person* (orang), *place* (Tempat), dan *paper* (Kertas/dokumen). Dari ketiga jenis sumber data tersebut dapat dicari alternatif kemungkinan jenis metode, dan sekaligus instrumen pengumpulan data. Pada bagian ini, jenis data yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu yang pertama ialah data sekunder dan yang kedua ialah primer. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Sedangkan data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.<sup>6</sup>

#### 1. Data Primer

Sugiyono di dalam bukunya mengungkapkan bahwa “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>7</sup> maka dalam hal ini, data primer merupakan data yang peneliti dapatkan langsung saat observasi dan bertemu dengan subjek teliti. Jadi, data primer diantaranya berupa:

- a. Guru SKI di MAN 3 Banda Aceh.
- b. RPP guru SKI di MAN 3 Banda Aceh.
- c. Buku paket ajar SKI.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal 9.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2016), hal. 114.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang tidak langsung peneliti dapatkan dari sumber data, melainkan melalui perantara atau orang lain. Sugiyono di dalam bukunya mengungkapkan bahwa “data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”<sup>8</sup>. Contohnya seperti pandangan atau pendapat guru mata pelajaran lain mengenai guru SKI di MAN 3 Banda Aceh.

## 3. Data Tersier

Data tersier merupakan data penunjang atau pelengkap dengan merujuk pada kamus-kamus, *Ensiklopedia Islam*, Artikel dan lainnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berbagai macam teknik pengumpulan data telah ada sejak lama namun, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 225.

non partisipatif.<sup>9</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu hanya mengamati tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha mengamati secara langsung dan mencatat gejala yang timbul dalam proses pembelajaran SKI dan strategi guru seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI. Secara terperinci peneliti mengamati situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian terutama proses pembelajaran dan lain-lain. Penulis melakukan pengamatan secara langsung sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas sehari-hari di sekolah tersebut.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa pedoman lengkap tetapi apabila jawaban dari sumber data tidak memuaskan, maka peneliti akan menambah pertanyaan sesuai dengan pokok penelitian.

Dalam proses berjalannya wawancara peneliti mencatat pernyataan atau pendapat yang penting yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam teknik ini, peneliti juga ingin memperoleh data tentang sekolah, sarana dan prasarana, RPP mata pelajaran SKI dan lainnya yang dapat menggambarkan subjek ataupun objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal. Dalam hal ini dokumentasi pada saat penelitian yaitu berupa pengamatan di kelas, proses wawancara, dokumentasi sarana prasarana, lokasi penelitian dan hal yang mendukung lainnya.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara khususnya dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Banda Aceh. Adapun bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dimana peneliti telah membekali dengan beberapa daftar pertanyaan yang lengkap dan juga terperinci, diantaranya yaitu:

1. Dari tahun berapa Bapak/Ibu mengajar menjadi guru di MAN 3 Banda Aceh?
2. Apakah selain menjadi Guru SKI di MAN 3 Banda Aceh ini, Bapak/Ibu juga mengajar di lembaga lain di pelajaran yang sama?
3. Berdasarkan jumlah kelas, seberapa sering Bapak/Ibu mengajar dalam hitungan satu minggu?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah di dalam satu hari memasuki tingkatan kelas yang berbeda untuk mengajar?

5. Apakah saat Proses Belajar Mengajar, Bapak/Ibu Mempunyai Strategi-Strategi khusus dalam pembelajaran?
6. Strategi-Strategi apa saja yang pernah Bapak/Ibu terapkan di dalam proses belajar mengajar SKI?
7. Berdasarkan jumlah siswa yang ada, apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi yang beragam dalam 1 materi ajar?
8. Apakah saat ingin memasuki kelas untuk mengajar, Bapak/Ibu terlebih dahulu mempelajari materi guna mencocokkan Strategi apa yang akan dipakai?
9. Apakah sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung kesuksesan dari proses belajar Bapak/Ibu?
10. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengatur waktu dalam mengatur tahapan penggunaan strategi pembelajaran?
11. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan strategi pembelajaran?
12. Bagaimanakah kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkan di MAN 3 Banda Aceh?
13. Bagaimana solusi Bapak/Ibu saat strategi yang Bapak/Ibu terapkan mengalami kesenjangan dan menciptakan kebosanan?

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan

untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan penyajian apa yang ditemukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi data

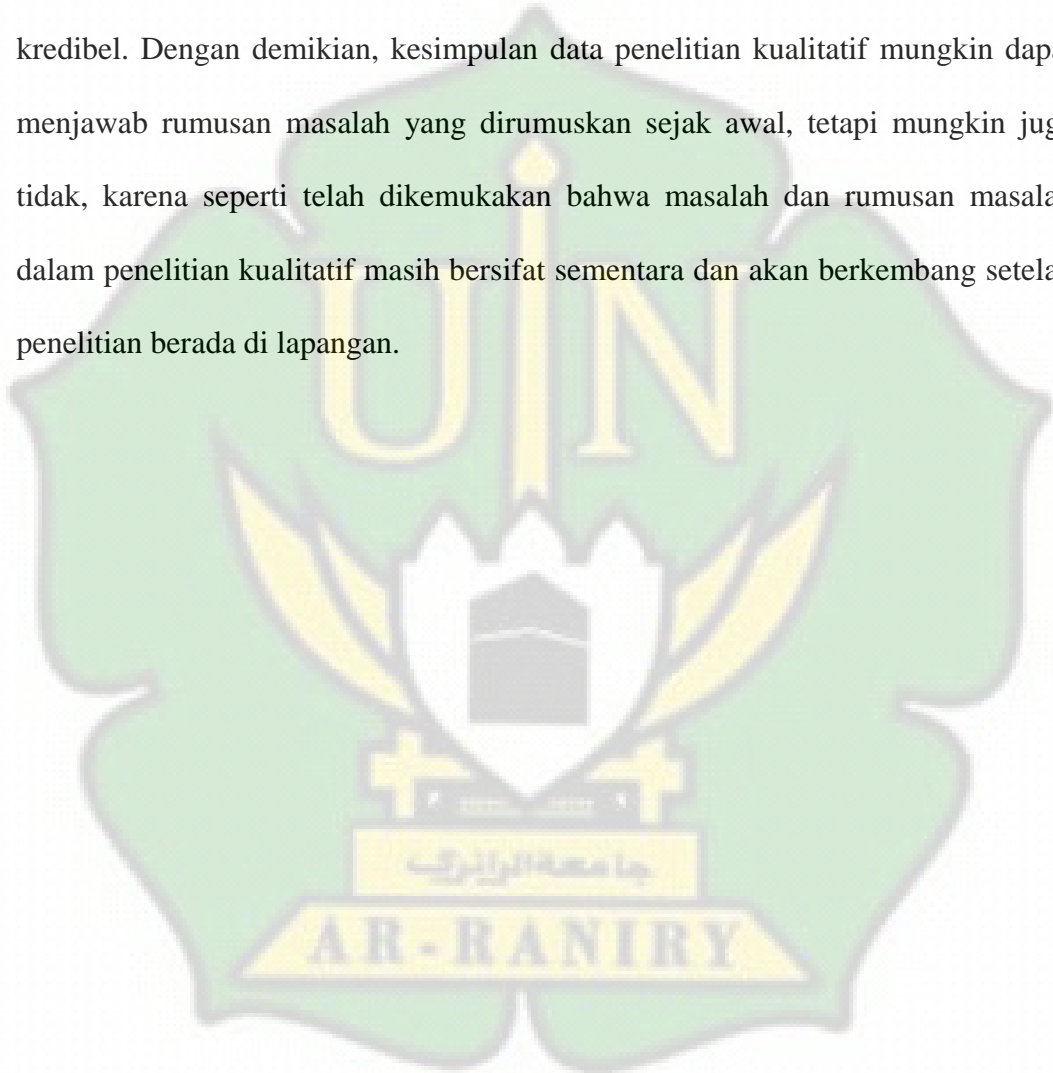
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat data. Proses tersebut dilakukan selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, pengamatan, catatan di lapangan, dokumen yang erat kaitannya dengan penggunaan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SKI di MAN 3 Kota Banda Aceh.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami uraian hasil data yang diperoleh dan selanjutnya dapat direncanakan tindak lanjut penyusunan dalam bentuk laporan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek maupun objek yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan data penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh**

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Banda Aceh

Man 3 Banda Aceh mulanya didirikan atas usulan dari Rektor IAIN Ar-Raniry yaitu Prof. Dr. Safwan Idris, MA sebagai Laboratorium Pendidikan dalam Bidang Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum Tahun 1999. Lokasi awal sekolah ini berada dibelakang kampus Pascasarjana IAIN Ar-Raniry dengan 3 kapasitas kelas belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 71 Tahun 1999, Tanggal 22 Maret 1999 tentang Pembentukan 85 Madrasah di Provinsi Daerah Istimewa Aceh.<sup>1</sup>

Pada tanggal 02 Maret 1999 sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 71 Tahun 1999, MAN 3 Banda Aceh resmi dikukuhkan sebagai Sekolah Negeri dan mempunyai nama resmi yaitu MAN 3 Banda Aceh. Kemudian pada tahun ajaran 2002/2003, akhirnya MAN 3 Banda Aceh memiliki lokasi tetap atau Gedung sendiri serta sarana prasarana baru, seperti kantor, ruang belajar, Laboratorium, perpustakaan, Musala, lapangan olahraga, taman, dan kolam air mancur. Sejak berdirinya hingga sekarang MAN 3 Banda Aceh terus mengalami kemajuan dari segi mutu/kualitas, dan kuantitas peserta belajar.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Safwan, (Staf Bidang Pengelola Administrasi dan dokumentasi), pada tanggal 26 November 2021 di Banda Aceh.

Adapun proses belajar mengajar dari awal hingga sekarang dimulai pada pukul 07.30 s/d 14.45 WIB. Sementara pembelajaran tambahan dan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari hingga pukul 18.00 WIB.<sup>2</sup>

## 2. Struktur Kepemimpinan MAN 3 Banda Aceh dari Masa ke Masa

**Tabel 3.2** Struktur Riwayat Kepemimpinan

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Dahlan Sandang	25 Mei 1999 s/d 19 Januari 2004
2	Drs. Abdul Hamid	19 Januari 2004 s/d 18 September 2005
3	Drs. Ihsan MPd	18 September 2005 s/d 24 Desember 2010
4	Drs. Abdusyukur, M. Ag	24 Desember 2010 s/d 26 Oktober 2012
5	Drs. H. Muhammad	26 Otober 2012 s/d Maret 2015
6	Drs. Ridwan Ali, M.pd	Maret 2015 s/d Maret 2018
7	Muzakkar Usman, S.Ag., M.Pd	Maret 2018 s/d sekarang

## 3. Identitas Madrasah

Berikut data terbaru identitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh yang telah disahkan dan dipakai hingga sekarang.<sup>3</sup>

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh
- b. Tempat : Gamp. Rukoh Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh
- c. Terhitung Mulai Tanggal: 22 Maret 1999, SK. Menteri Agama RI No. 71  
Tahun 1999
- d. NSM/NPSN : 131111710003 / 10113772

<sup>2</sup> Wawancara dengan Safwan..., tanggal 26 November 2021.

<sup>3</sup> Rahmi Mutia, (Operator MAN 3 Banda Aceh), pada Tanggal 30 Desember 2021 di Banda Aceh.

- e. Alamat Sekolah : Jln. Utama Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh
- f. Kode Pos : 23111
- g. Provinsi : Aceh
- h. Kepemilikan : Gedung sendiriPermanen
- i. Jumlah Ruang : 18 Ruang Belajar
- j. Jml. Jam Seminggu : 24 jam
- k. Jumlah Guru/Pegawai : 65 Orang
1. Guru Tetap : 38 Orang
  2. Guru Tidak tetap : 8 Orang
  3. Guru Kontrak : 2 Orang
  4. Guru Honorer : -
  5. Guru Titipan : 1 Orang
  6. Pegawai Tetap : 5 Orang
  7. Pegawai Kontrak : 8 Orang
  8. Satpam : 2 Orang
  9. Pesuruh Honor : 1 Orang
- l. Siswa Beasiswa PIP : 27 (laki-laki) dan 15 (perempuan)
- m. Siswa Beasiswa Baitul Mal : 9 (Laki-Laki) dan 11 (Perempuan)
- n. Jumlah Siswa Keseluruhan : 556 Siswa-siswi
- Kelas X (Sepuluh) : 196 Siswa-Siswi
- Kelas XI (Sebelas) : 182 Siswa-Siswi
- Kelas XII (Dua Belas) : 178 Siswa-Siswi

## 4. Struktur Organisasi MAN 3 Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021

**Tabel. 3.3** Struktur Organisasi Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1	Muzakkar Usman, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Alm. Prof. Dr. Farid Wajdi, Ma	Komite Madrasah
3	Maulidillah, S. Ag	Kepala Tata Usaha
4	Yusnidar, S. Pd., M. Pd	Kepala Bagian Kurikulum
5	Drs. Syukri A.R	Kepala Bagian Kesiswaan
6	Drs. Ismail	Kepala Bagian saranaPrasarana
7	Fadhli, S. Pd., M. Sc	Kepala Bagian Humas

## 5. Visi dan Misi MAN 3 Kota Banda Aceh

## a. Visi

Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Terampil, Religius, Mandiri dan Berwawasan Islami.

## b. Misi

- 1) Membentuk warga Madrasah, meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Menumbuhkan warga Madrasah untuk mewujudkan budaya islami di lingkungan.
- 3) Membentuk warga Madrasah untuk mewujudkan Pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Membentuk warga Madrasah yang mencintai kegiatan ekstrakurikuler.

- 5) Mendorong warga Madrasah untuk memiliki kemampuan melakukan inovasi, memanfaatkan ICT dalam Pembelajaran.
- 6) Membentuk warga Madrasah agar memupuk rasa Solidaritas, damai, cinta di lingkungan.

#### 6. Data Tenaga Pengajar

Daftar Nama-Nama Guru yang Sertifikasi, Guru Tidak Tetap yang Sertifikasi, Guru Tidak Tetap, Pegawai TU (PNS), dan Pegawai Tidak Tetap Pada MAN 3 Banda Aceh T.P 2021/2022:<sup>4</sup>

**Tabel 3.4** Data Tenaga Pengajar Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama / N I P	Gol.	Tugas/Jabatan	Status
		Ruang		
1	MUZAKKAR USMAN, S.Ag., M.Pd	IV/a	Kepala Madrasah	PNS/ Sertifikasi
	19691109 199503 1 003			
2	MUTIA, S.Pd	IV/b	Guru / Wali Kelas XII IPS 3	PNS/ Sertifikasi
	19700620 199905 2 001			
3	DARLINA, S.Si	IV/b	Guru / Ka. Lab. Biologi	PNS/ Sertifikasi
	19711220 199905 2 001			
4	SITI KHADIJAH, S.Ag	IV/b	Guru / Wali Kelas X IPS 3	PNS/ Sertifikasi
	19700315 199905 2 001			
5	Dra. GHASYIAH	IV/b	Guru / Wali Kelas XII IPA 2	PNS/ Sertifikasi
	19630412 199905 2 001			
6	MURNIATI A, S.Pd	IV/b	Guru / Wali Kelas XI IPS 1	PNS/ Sertifikasi
	19720807 199905 2 003			
7	RUSZIATI ABFA, S.Ag., M.Pd	IV/b	Guru / Wali Kelas XII IPA 3	PNS/ Sertifikasi
	19741203 199905 2 001			
8	Dra. MARLINA M. THAIB	IV/b	Guru BK	PNS/ Sertifikasi
	19680103 199905 2 001			

<sup>4</sup> Fauzan, (Operator MAN 3 Banda Aceh), pada Tanggal 30 Desember 2021 di Banda Aceh.

9	SITI MAIMUNAH, S.Pd	IV/a	Guru / Ka. Lab. Kimia	PNS/ Sertifikasi
	19730512 199703 2 003			
10	Drs. SYUKRI	IV/a	Guru / Waka Kesiswaan	PNS/ Sertifikasi
	19641231 199905 1 004			
11	NURHADISAH, S.Ag	IV/a	Guru	PNS/ Sertifikasi
	19631231 199905 2 009			
12	Hj. NURHAYATI, S.Pd	IV/a	Guru	PNS/ Sertifikasi
	19710714 199903 2 004			
13	Dra. RIANA REPINA, M.Pd	IV/a	Guru	PNS/ Sertifikasi
	19641216 199905 2 002			
14	SUWIRDA, S.Ag	IV/a	Guru / Wali Kelas XII IPS 2	PNS/ Sertifikasi
	19741122 199905 2 001			
15	ROSNIAR, S.Pd., M.Pd	IV/a	Guru / Wali Kelas X IPA 2	PNS/ Sertifikasi
	19701112 199905 2 001			
16	Dra. NUR ASIAH	IV/a	Guru/ Ka. Lab. Keterampilan Tata Busana	PNS/ Sertifikasi
	19640706 199905 2 001			
17	YUSNIAR, S.Pd	IV/a	Guru / Ka. Perpustakaan	PNS/ Sertifikasi
	19740606 199905 2 001			
18	RATNAWATI, S.Pd	IV/a	Guru / Wali Kelas XII IPS 1	PNS/ Sertifikasi
	19691105 199905 2 001			
19	KHAIRIAH, S.Pd., M.Pd	IV/a	Guru	PNS/ Sertifikasi
	19700403 199905 2 001			
20	Drs. ISMAIL AR	IV/a	Guru / waka srapras	PNS/ Sertifikasi
	19621231 199803 1 043			
21	SOFYAN, S.Pd., M.Ed	IV/a	Guru / Ka. Lab. Keterampilan	PNS/ Sertifikasi
	19661125 199905 1 001			
22	YUSNIDAR, S.Pd., M.Pd	IV/a	Guru / waka Kurikulum	PNS/ Sertifikasi
	19721231 199905 2 003			
23	SYARIFAH QADRIA, S.Pd	IV/a	Guru / Ka. Lab. Fisika	PNS/ Sertifikasi
	19720326 200012 2 002			
24	AYA YUSTISIA, S.Ag	IV/a	Guru / Wali Kelas XI IPS 2	PNS/ Sertifikasi
	19740325 199905 2 001			
25	HAMDANI, S.Pd	IV/a	Guru	PNS/ Sertifikasi
	19680706 200312 1 002			

26	ABDUL RAZAK, S.Pd.I	IV/a	Guru / Ka. Lab. Komputer	PNS/ Sertifikasi
	19841125 200904 1 005			
27	JAMILAH, S.Ag., M.Pd	III/d	Guru / Wali Kelas XII IPA 1	PNS/ Sertifikasi
	19730116 200501 2 003			
28	AMINAH, S.Pd	III/d	Guru / Wali Kelas X IPS 2	PNS/ Sertifikasi
	19690422 200501 2 004			
29	FADHLI, S.Pd., M.Sc	III/d	Guru / Waka Humas	PNS/ Sertifikasi
	19800603 200312 1 005			
30	IDA LAILA, S.Pd.	III/d	Guru	PNS/ Sertifikasi
	19681012 200604 2 017			
31	KHAMISAH MS, S.Pd., M.Ag	III/c	Guru / Wali Kelas XI IPA 3	PNS/ Sertifikasi
	19811203 200501 2 003			
32	CUT HUSNA IHDAWIRYANI, S.Ag	III/b	Guru / Wali Kelas XI IPS 3	PNS/ Sertifikasi
	19730721 200604 2 005			
33	MURNI, S.Pd	III/b	Guru / Wali Kelas XI IPA 1	PNS/ Sertifikasi
	19720918 200604 2 008			
34	NADIYA MUHAR ADAMY, S.Pd	III/b		PNS/ Non Sertifikasi
	19841008 200901 2 006			
35	VENNY VERONICA, S.Pd.I	III/a	Guru / Wali Kelas X IPS 1	PNS/ Non Sertifikasi
	19840211 201903 2 008			
36	AINOL MARDHIAH, S.Pd.I	III/a	Guru / Wali Kelas X IPA 1	PNS/ Non Sertifikasi
	19850925 201903 2 006			
37	MUHAMMAD ISHAK, S.Si	III/a	Guru / Wali Kelas XI IPA 2	PNS/ Non Sertifikasi
	19851203 201903 1 008			
38	YUSRINA, S.Pd	III/a	Guru / Wali Kelas X IPA 3	PNS/ Sertifikasi
	19920924 201903 2 017			
39	MAINIZAR, SE AK	-	GTT	Non PNS/ Sertifikasi
	-			
40	NILA KASURI, S.Pd.I	-	GTT	Non PNS/ Sertifikasi
	-			
41	NURAIIDA, S.Pd	-	GTT	Non PNS/ Non Sertifikasi
	-			
42	IDA LAILA, S.Pd	-	GTT	Non PNS/

	-			Non Sertifikasi
43	MARLIZA, S.Pd.I., M.Pd	-	GTT	Non PNS/ Non Sertifikasi
	-			
44	MIMI MAISARAH, S.Pd.I	-	GTT	Non PNS/ Non Sertifikasi
	-			
45	NUR LAIYA, S.Pd	-	GTT	Non PNS/ Non Sertifikasi
	-			
46	NUURUN FAUQA NUURIN, S.Pd	-	GTT	Non PNS/ Non Sertifikasi
	-			
47	NESA ERIVIA, S.Pd	-	GTT	Non PNS/ Non Sertifikasi
	-			
48	HARDIANTO, S.Pd	-	GTT	Non PNS/ Non Sertifikasi
	-			
49	ARI RISTIAWAN, S.Pd	-	GTT	Non PNS/ Non Sertifikasi
	-			

Rekapitulasi Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3  
Banda Aceh T.P 2021/2022:<sup>5</sup>

**Tabel 3.5** Data Rekapitulasi Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2021/2022

No	JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Madrasah	1
2	Kepala Tata Usaha	1
3	Guru Tetap (Sertifikasi)	33
4	Guru Tetap (Non Sertifikasi)	4
5	Guru Tidak Tetap (Sertifikasi)	2
6	Guru Tidak Tetap	9
7	Pegawai TU (PNS)	4

<sup>5</sup> Fauzan..., pada Tanggal 30 Desember 2021 di Banda Aceh.



<b>8</b>	<b>Peg. TU Tidak Tetap/Satpam</b>	<b>7</b>
<b>9</b>	<b>Peg. TU Tidak Tetap Kontrak</b>	<b>3</b>
<b>10</b>	<b>J U M L A H</b>	<b>62</b>

#### 7. Data Sarana dan Prasarana

Luas keseluruhan tanah MAN 3 Banda Aceh kurang lebih 2,1 Hektar. 60% dari luas tanah ini merupakan ruang terbuka hijau, dengan menyediakan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar antara lain:<sup>6</sup>

- a. *Hotspot* area
- b. Ruang kelas yang dilengkapi proyektor 17 kelas
- c. Kantin sehat dan kantin jujur
- d. Musala
- e. Perpustakaan standar nasional
- f. Ruang Tata Usaha
- g. Ruang OSIM
- h. Ruang Bimbingan dan Konseling
- i. Area parker mobil dan sepeda motor.
- j. UKS
- k. Lapangan Lintasan lari
- l. Area lompat jauh
- m. Lapangan basket
- n. Lapangan voli
- o. Tenis Meja (*Indoor*)
- p. Badminton (*In door & out door*)
- q. Taman Madrasah
- r. Laboratorium Biologi
- s. Laboratorium Fisika
- t. Laboratorium Kimia

<sup>6</sup> Rahmi Mutia..., pada Tanggal 30 Desember 2021 di Banda Aceh.

- u. Laboratorium Komputer
- v. Laboratorium Keterampilan Mengelas
- w. Laboratorium Tata Busana

## **B. Perencanaan Pembelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh**

Pembelajaran merupakan suatu gabungan dari beberapa hal yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Manusia yang terlibat dalam pengajaran terdiri dari guru dan siswa. Material, meliputi buku-buku papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri atas ruang kelas perlengkapan audio visual, dan juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Secara teori yang telah peneliti jabarkan di Bab II, Pembelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat menelaah secara mendalam perihal asal-usul, perkembangan, dan peranan kebudayaan yang disusun di dalam sebuah frase-frase sejarah. Pembelajaran SKI menuntut siswa tidak hanya mengenal dan memahami tetapi juga menghayati sampai mendalami hingga seolah tertarik masuk dalam frase sejarah tersebut.

Dalam proses pembelajaran tersebut, agar siswa bisa berperan aktif dan kreatif, guru juga diminta untuk aktif dan kreatif dalam menyediakan materi pembelajaran. Strategi yang dipakai oleh guru menentukan bagaimana respon balik yang akan diterima. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SKI yaitu Ibu Nila Kasturi, berikut hasil wawancaranya:

Pembelajaran di era new normal memiliki banyak perbedaan dengan pembelajaran pada saat sebelumnya. Ditambah lagi dengan revisi dari kurikulum 2013 yang merubah dan menggeser tidak hanya Sub Bab tetapi juga Bab-Bab dari materi ajar. Sehingga pada saat ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa RPP terlampir hingga waktu tertentu. Ditambah lagi SKI merupakan pelajaran sejarah yang tergolong sulit dalam mencocokkan materi dengan metode. Tidak hanya itu, pencocokan materi, metode dengan jam terbang yang singkat juga menjadi hal yang bergantung pada kreativitas guru. Oleh karena itu, dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai pada kegiatan penutup harus terkonsep, seperti penyampaian inti dari tujuan pembelajaran, mengaitkan materi baru dengan materi yang lalu sampai pada respon balik yang diberikan siswa. Penggunaan Strategi dalam proses belajar mengajar didukung dengan media pembelajaran seperti audio visual, fotografi, dan slide PPT menjadi jawaban yang sering dipakai guru.<sup>7</sup>

Dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran SKI di era New Normal ini menuntut setiap guru untuk mengganti secara garis besar perangkat belajar yang sebelumnya telah mereka susun. Hal ini disebabkan perubahan kurikulum 2013, yang mengakibatkan materi ajar terkhusus untuk kelas XI dan XII berubah secara signifikan. Oleh karena itu, saat subjek diteliti, Rangkaian perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus hingga Program semester dan program tahunan belum rampung diselesaikan.

Dalam hal ini, sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI MAN 3 Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, seperti contoh pada materi ajar kelas XI pada BAB I tentang Peradaban Islam Daulah Abbasiyah, pada tahap awal yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, guru masuk kedalam kelas, memberikan salam, membaca doa, dan kemudian memeriksa daftar kehadiran. Selanjutnya untuk menarik minat siswa, guru bertanya kabar dan sejenisnya. Pada tahap selanjutnya, guru memaparkan informasi tentang tujuan dari pembelajaran materi yang akan dipelajari. Setelah itu,

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Nila Kasturi, Guru SKI MAN 3 Banda Aceh pada tanggal 29 November 2021 di Banda Aceh

guru memberikan informasi dan memancing respon siswa untuk mengaitkan hubungan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Pada tahap lanjutan, dalam proses penyampaian informasi mengenai materi pembelajaran, guru memanfaatkan saranaa prasarana Madrasah yang berupa proyektor sebagai penunjang pembelajaran. Penyampaian informasi yang lugas, berurut dan tidak adanya kata pengulangan menjadi kunci dari penarikan minat siswa untuk memberikan respon balik dalam proses pembelajaran. Pada tahap akhir setelah penyampaian informasi berupa materi ialah respon yang diberikan siswa saat pemberian tes evaluasi hasil belajar. Pemberian respon dan kilas balik dari siswa merupakan penentu dari efektif tidak proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum, berikut ini hasil wawancaranya:

Terwujudnya pendidikan di era new normal banyak mengalami perbedaan dengan pembelajaran pada saat sebelumnya. Seperti penyesuaian kembali kalender pendidikan dengan semester berjalan, pengumpulan dokumen-dokumen penunjang program pembelajaran, menyusun kembali tugas dan jadwal pembelajaran guru sampai pada pengevaluasannya. Maka diharapkan kepada pemerintah untuk memberi perhatian lebih banyak berkaitan dengan proses kegiatan belajar belajar. Begitu pula kepada guru diharapkan untuk memilih materi bahan ajar yang akan digunakan dalam waktu yang relatif singkat daripada sebelumnya. Mengingat kondisi yang belum stabil terkait dengan penyebaran COVID-19. Maka guru diharapkan lebih mengetahui materi apa yang harus dijelaskan di kelas, dengan materi apa yang harus dipelajari di rumah oleh setiap peserta didik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Sesuai dengan teori bab II, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru SKI di MAN 3 Banda Aceh yaitu strategi *Cooperative Learning* dan *Expository Learning* merupakan strategi yang cukup terkenal dan menarik untuk dipakai setiap guru. Karakteristik strategi yang terbilang mudah untuk dipahami merupakan alasan utama penggunaannya.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Nila Kasturi, (Guru SKI MAN 3 Banda Aceh )..., 29 November 2021

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Yusnidar, Waka Kurikulum di MAN 3 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2021 di Banda Aceh

Strategi *cooperative learning* pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang. Sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator yang membantu siswa saat kesulitan dalam memahami topik yang mereka dapatkan. Guru juga bertindak sebagai penengah untuk siswa-siswa yang memiliki sifat sulit untuk bekerja sama. Pemberian pemahaman tentang manfaat dari bekerja dengan tim telah dipahami oleh setiap guru yang ingin menggunakan strategi ini, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mampu bekerja dengan tim.

Maka dalam hal ini, guru mampu memahami karakteristik dari setiap siswanya guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Selanjutnya, strategi Expository Learning merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang fokus pelaksanaannya berada pada guru. Guru siap aktif dalam penyediaan materi, penyampaian informasi dan penerima umpan balik di akhir pembelajaran. Strategi ini merupakan penggabungan dari metode ceramah, diskusi, kelompok dan Tanya jawab namun yang membedakannya ialah pada akhir pembelajaran yang meminta seluruh siswa untuk merangkum informasi yang telah didapatkan.

Di dalam penggunaan tersebut, seorang guru dengan serius memerhatikan beberapa tahapan-tahapan dalam proses belajar mengajar, yaitu: pada tahap awal, kegiatan pembelajaran pendahuluan memegang peranan penting dalam sistem pembelajaran, guru mampu menarik minat peserta didik dalam pembelajaran yang akan disampaikan. Pada tahap selanjutnya, guru tidak terlalu berbasa-basi dalam penyampaian informasi guna tercapainya tujuan pembelajaran.

### C. Pelaksanaan Pembelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara atau usaha yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar dan juga jam ajar yang ada sebaik dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI di ruang guru, yaitu:

Penggunaan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran SKI adalah beragam. Mulai dari metode yang paling mendasar seperti ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan Tanya jawab sampai pada penggunaan Strategi pembelajaran yang kompleks tetapi tidak terlalu terpimpin. Penggunaan metode peta konsep juga merupakan pilihan yang wajib dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI untuk memfokuskan materi ajar. Pemanfaatan sarana prasarana seperti proyektor untuk menampilkan media audio visual juga menjadi penunjang keberhasilan dari beragamnya strategi yang dipakai. Tidak hanya itu, penggunaan *Power point* dalam proses belajar mengajar untuk menampilkan inti sari dari bahan ajar juga sangat mempersingkat waktu yang diperlukan guru.<sup>10</sup>

Maka dalam hal ini, sesuai dengan pembahasan teori Bab II mengenai jenis-jenis strategi pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dipakai guru SKI di MAN 3 Banda Aceh didasarkan pada hasil observasi, menunjukkan metode yang sering digunakan ialah metode ceramah didukung dengan penggunaan *Slide power point* tanpa menuntut siswa untuk berperan aktif di dalam pembelajaran. Setelah itu, kegiatan diskusi yang dilakukan di dalam proses belajar membuktikan kelas yang kondusif dan aktif namun, masih jauh dari keesuaian teori.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Nila Kasturi, (Guru SKI MAN 3 Banda Aceh )..., 29 November 2021

Selanjutnya penggunaan diskusi kelompok yang dapat memusatkan perhatian siswa menyeluruh namun dalam hal ini, *persentase* yang diperoleh tidak jauh dari 50%. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa sifat dan tingkah laku siswa yang sulit diatur dan guru yang terkesan tidak tegas atau merasa kasihan terhadap siswanya membuat kelas terkesan tidak kondusif.

Pada penggunaan sesi Tanya jawab, peneliti dapat menyimpulkan yang berperan aktif di dalam kegiatan tersebut hanya siswa-siswa yang memiliki prestasi di kelas, sedangkan selebihnya hanya sebagai peran pembantu. Sesi Tanya jawab menjadi meriah saat guru pelajaran SKI memberikan *Reward* kecil seperti penambahan nilai atau keuntungan-keuntungan yang mereka dapatkan di pembelajaran selanjutnya.

Penyediaan media pendukung seperti *power point* untuk penunjang bagi siswa yang tidak memiliki buku paket terlihat efektif. setiap *Slide power point* terdiri dari rangkuman materi yang memenuhi slide di lengkapi dengan beberapa gambar. Jika peneliti kembali pada teori Bab II mengenai jenis-jenis strategi berdasarkan kurikulum 2013, strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru MAN 3 Banda Aceh ini seperti diskusi kelompok sesuai dengan strategi *cooperative learning*. Kemudian pada Strategi *expository learning* peneliti yakin untuk mengelompokkan dengan strategi ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab dan dokumentasi. Hal ini dapat dilihat dari kesamaan karakteristik strateginya. Meski tidak sesuai teori namun, ini lebih berat kaitannya dengan strategi yang digunakan

guru SKI tersebut. Berikut peneliti lampirkan contoh *Slide power point* yang telah disusun oleh guru SKI di MAN 3 Banda Aceh:

**Gambar 4.3** Sampel 1



**Gambar 4.4** Sampel 2

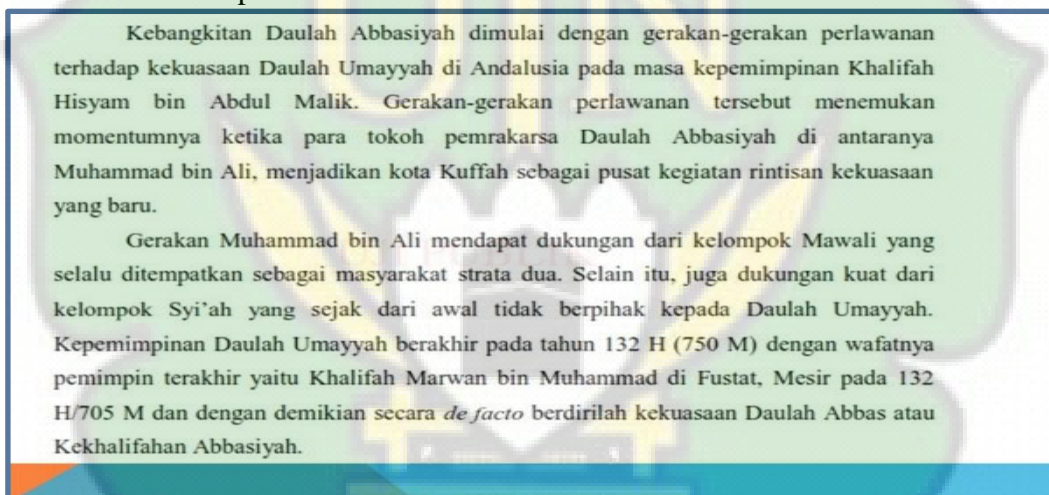




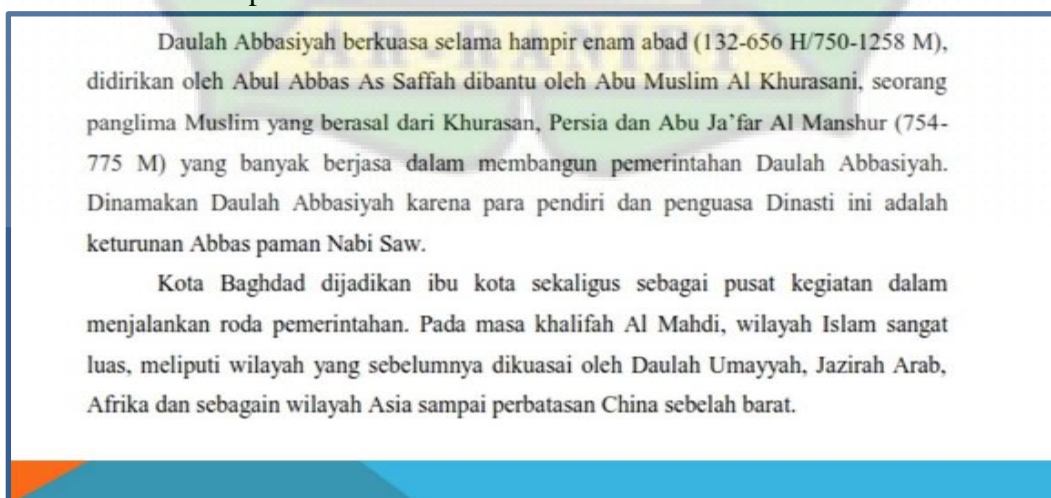
Gambar 4.5 Sampel 3



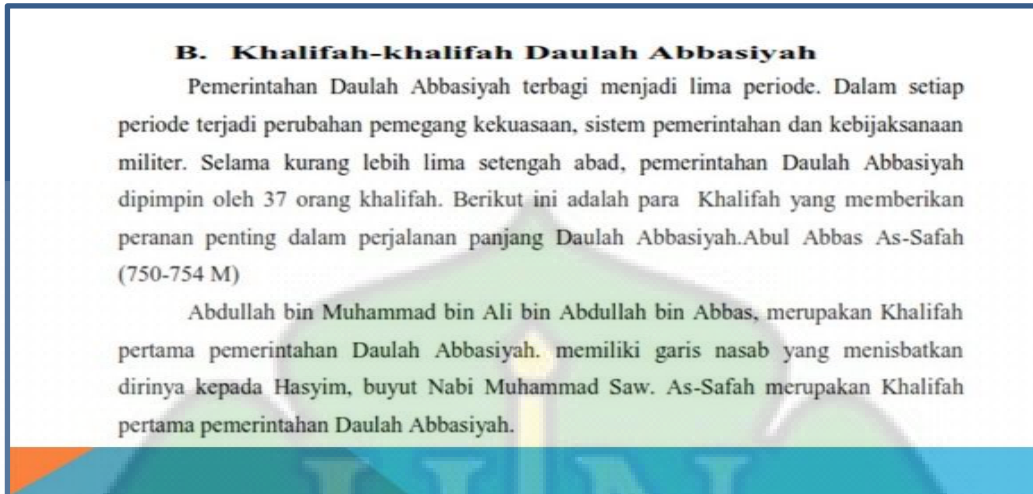
Gambar 4.6 Sampel 4



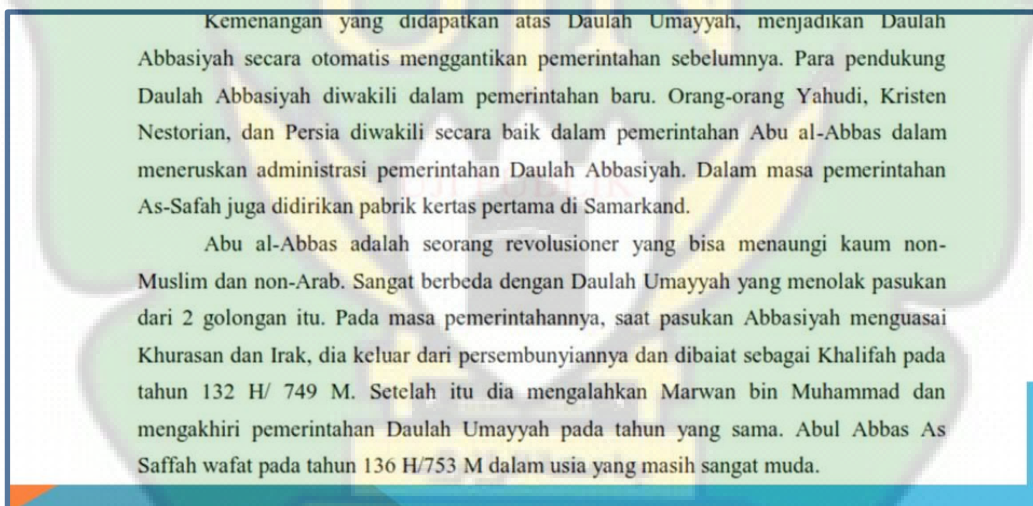
Gambar 4.7 Sampel 5



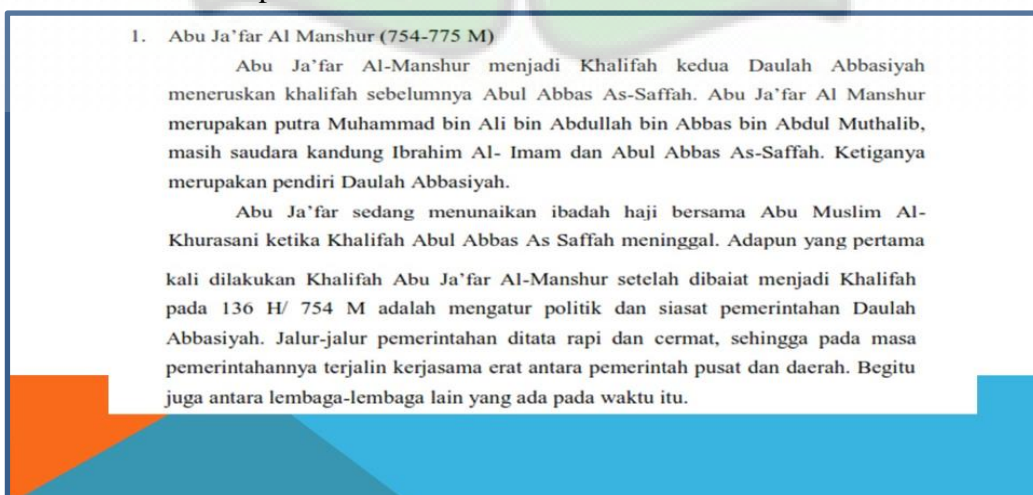
Gambar 4.8 Sampel 6



Gambar 4.9 Sampel 7



Gambar 4.10 Sampel 8



**Gambar 4.11 Sampel 9**

Selama masa kepemimpinannya, kehidupan masyarakat berjalan tenteram, aman dan makmur. Stabilitas politik dalam negeri cenderung aman dan terkendali, tidak ada gejolak politik dan cenderung stabil. Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur sangat hati-hati dalam melangkah dan mengambil sikap terhadap pihak-pihak yang berseberangan dengan kebijakan khalifah.

Khalifah Abu Ja'far Al Manshur berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji di penghujung tahun 158 H. Namun dalam perjalanan ia sakit lalu meninggal dunia. Ia wafat dalam usia 63 tahun dan menjadi Khalifah selama 22 tahun. Jenazahnya kemudian dibawa dan dikuburkan di Baghdad.

**Gambar 4.12 Sampel 10**

2. Muhammad Al-Mahdi

Muhammad Al-Mahdi bin al-Mansur dibiayai menjadi Khalifah sesuai dengan wasiat ayahnya pada tahun 158 H/774 M. Muhammad Al-Mahdi dikenal sebagai seorang yang sangat dermawan dan pemurah. Pada masa pemerintahannya, kondisi dalam negeri saat itu sangat stabil, dan tidak ada satu gerakan penting dan signifikan di masanya.

Muhammad Al-Mahdi berhasil mencapai kemenangan-kemenangan atas orang-orang Romawi. Dibantu anaknya, Harun Ar-Rasyid adalah panglima Penakluk Romawi. Dia sampai ke pantai Marmarah dan berhasil melakukan perjanjian damai dengan Kaisar Agustine yang bersedia untuk membayar *jizyah* pada tahun 166 H/782 M. Muhammad Al-Mahdi meninggal pada tahun 169 H/785 M. Muhammad Al-Mahdi tercatat memerintah selama 10 tahun beberapa bulan.

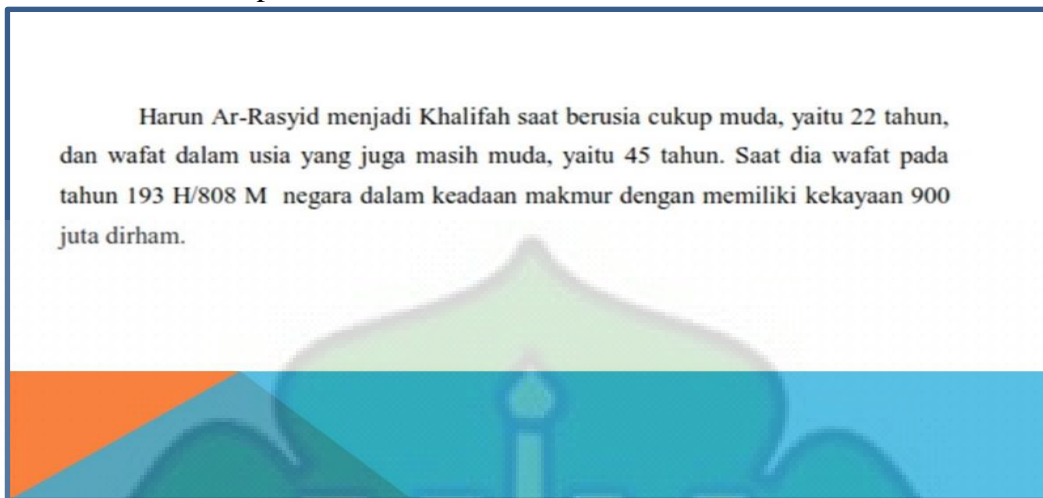
**Gambar 4.13 Sampel 11**

3. Harun Al-Rasyid

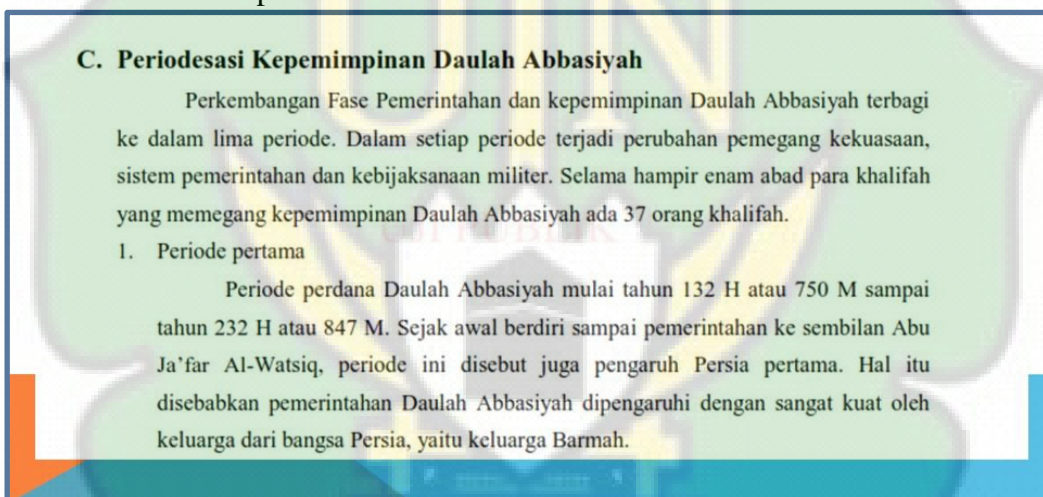
Harun Ar Rasyid bin al-Mahdi adalah mutiara sejarah Daulah Abbasiyah. Harun Ar-Rasyid dikenal sebagai sosok yang sangat pemberani. Meski berasal dari Daulah Abbasiyah, Harun Ar-Rasyid dikenal dekat dengan keluarga Barmak dari Persia (Iran). Pada masa ke-Khalifahan Harun Ar-Rasyid, dikenal sebagai masa keemasan Islam (*The Golden Age of Islam*), di mana saat itu Baghdad menjadi salah satu pusat ilmu pengetahuan dunia. Perhatian Khalifah Harun Ar-Rasyid yang begitu besar terhadap kesejahteraan rakyat serta kesuksesannya mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, perdagangan, politik, wilayah kekuasaan, serta peradaban Islam.

Harun Ar-Rasyid memimpin selama 23 tahun (786 M - 809 M). Dalam kepemimpinannya Harun Al-Rasyid mampu membawa dinasti yang dipimpinnya ke puncak kejayaan. Ada banyak hal yang patut ditiru para pemimpin Islam di abad ke-21 ini dari sosok khalifah besar ini. Sebagai pemimpin, dia menjalin hubungan yang harmonis dengan para ulama, ahli hukum, penulis, qari, dan seniman.

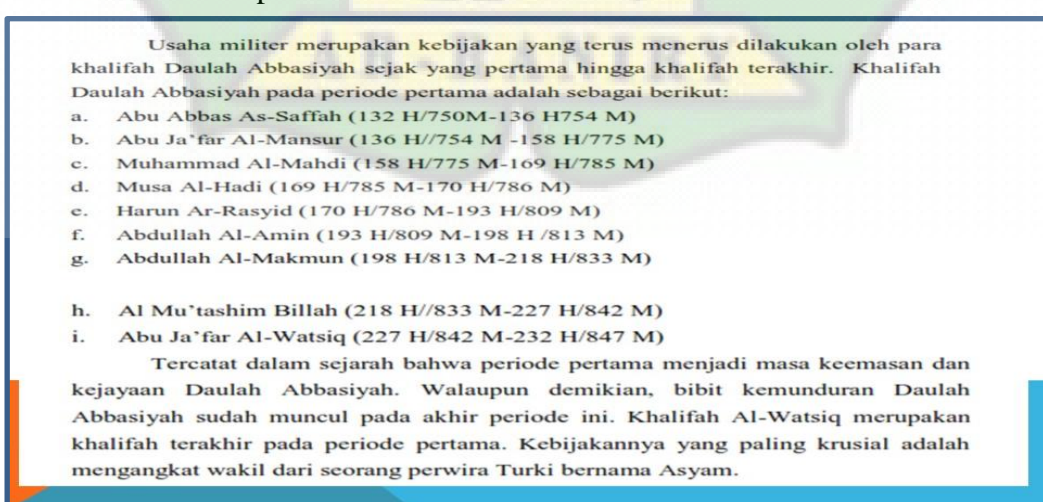
Gambar 4.14 Sampel 12



Gambar 4.15 Sampel 13



Gambar 4.16 Sampel 14



Gambar 4.17 Sampel 15

2. Periode kedua

Periode ini berlangsung tahun 232 H/847 M-334H/946 M). Sejak khalifah Al-Mutawakkil sampai berdirinya Daulah Buwaihiyah di Bagdad, dan pengaruh Turki pertama. Disebut demikian karena tentara Turki menjadi tentara Daulah Abbasiyah sangat mendominasi pemerintahan.

Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode kedua:

- Al-Mutawakil (232 H/847 M-247 H/861 M)
- Al-Muntshir (247 H/861 M-248 H/862 M)
- Al-Mus'tain (248 H/862 M-252 H/866 M)
- Al-Mu'taz (252 H/866 M-255 H/869 M)
- Al-Muhtadi (255 H/869 M-256 H/870 M)
- Al-Mu'tamid (256 H/870 M-279 H/892 M)
- Al-Mu'tadhid (279 H/892 M-289 H/902 M)
- Al-Muktafi (289 H/902 M-295 H/908 M)
- Al-Muqtadi (295 H/908 M-320 H/932 M)
- Al-Qohir (320 H/932 M-322 H/934 M)

Gambar 4.18 Sampel 16

- Ar-Rodhi (322 H/934 M-329 H/ 941 M)
- Al-Muttaqi (329 H/941 M-333 H/945 M)
- Al-Mustaqfi (333 H/945 M-334 H/946 M)

Pada periode ini kebijakan para khalifah banyak dipengaruhi oleh orang-orang Turki, mulai periode ini sampai periode ke-empat, peranan Khalifah dalam pemerintahan mulai berkurang. Demikian halnya dengan kegiatan keagamaan, kegiatan kajian keilmuan sudah mulai berkurang, tidak seperti pada masa periode pertama.

Gambar 4.19 Sampel 17

3. Periode ketiga

Daulah Abbasiyah periode ini dimulai tahun 334 H/946 M-464 H/1075 M. Sejak berdirinya Daulah Buwaihiyah sampai masuknya Seljuk ke Bagdad. Periode ini disebut juga periode Persia kedua. Disebut demikian karena pada waktu ini golongan dari bangsa Persia berperan penting dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah, yaitu Daulah Buwaihiyah. Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode ketiga:

- Al-Muktafi (334 H/944 M-336 H/946M)
- Al-Muti (334 H/946 M-363 H/974M)
- At-Tho'i (363 H/974 M-381 H/991M)
- Al-Qodir (381 H/991 M-422 H/1031M)

Pada periode ini kondisi politik sering tidak stabil karena sering terjadi kemelut dalam pergantian kepemimpinan diantara para penguasa Daulah Buwaihiyah. Pada masa itu, para khalifah bahkan kehilangan legitimasi keagamaannya. Posisi mereka sebagai khotib shalat Jum'at banyak diserahkan kepada orang-orang dari kalangan Buwaihiyah.

Gambar 4.20 Sampel 18

4. Periode keempat

Daulah Abbasiyah pada periode ini berlangsung dari tahun 464 H/1075 M-623 H/1225 M. Sejak masuknya orang-orang dari Daulah Seljuk di Bagdad dipengaruhi oleh bangsa Turki kedua, disebut demikian karena pada waktu itu golongan dari bangsa Turki berperan penting dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah, yakni Daulah Seljuk.

Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode keempat:

- Al-Qoyyim (422 H/1031 M-467 H/1075M)
- Al-Muqtadi (467 H/1075 M-487 H/1094M)
- Al-Mustazhir (487 H/1094 M-512 H/1118M)
- Al-Musyarsid (512 H/1118 M-529 H/1135M)
- Al-Rasyid (529 H/1135 M-530 H/1136M)
- Al-Muktafi (530 H/1136 M-555 H/1160M)
- Al-Mustaujid (555 H/1160 M-566 H/1171M)
- Al-Mustadi (566 H/1171 M-575 H/1180M)
- An-Nashir (575 H/1180 M-622 H/1125M)

Gambar 4.21 Sampel 19

5. Periode kelima

Periode ini di mulai tahun 623 H/1225 M-656 H/1258 M dan tidak lagi dipengaruhi oleh pihak manapun, namun kekuatan politik dan militer Daulah Abbasiyah sudah lemah sehingga kekuasaan mereka tinggal meliputi wilayah Irak dan sekitarnya saja. Daulah Abbasiyah runtuh pada tahun 1258 M karena ditaklukkan oleh tentara Mongol yang dipimpin Hulaqu Khan.

Khalifah Daulah Abbasiyah pada periode kelima:

- Az-Zahir (622 H/1225 M -623 H/1226M)
- Al-Mustanshir (623 H/1226 M-640 H/1242M)
- Al-Musta`shim (640 H/1242 M-656 H/1258M)

Berakhirnya Daulah Abbasiyah datang seiring serangan Hulaqu Khan pada tahun 1258 M. Kota Bagdad dan berbagai peninggalan bersejarah dihancurkan. Dengan demikian, berakhirilah kekuasaan Daulah Abbasiyah.

Gambar 4.22 Sampel 20

**D. Penyebaran Wilayah Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah**

Perkembangan Islam pada masa pemerintah Daulah Abbasiyyah, meliputi sekitar kerajaan-kerajaan Islam yang besar, yaitu Daulah Umayyah di Andalusia yang dipimpin oleh Abdurrahman Ad-Dakhil dan para penguasa keturunan Daulah Umayyah. Dengan adanya kekuasaan Islam di Andalusia (Eropa) berarti wilayah dakwah Islam semakin luas.

Di bawah kekuasaan Daulah Abbasiyah, daerah-daerah yang ditaklukkan dikembangkan menjadi pusat-pusat peradaban Islam, seperti Baghdad, Isfahan, Tabaristan, Ghasnah, Halab, Bukhara dan lainnya. Pada beberapa kota tersebut juga sering terdapat bangunan Istana para raja atau amir yang menguasai daerah tersebut. Peradaban Islam pun mengalami kemajuan yang cukup pesat, karena para penguasanya peduli terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengatahuan.

Gambar 4.23 Sampel 21

Ketika Daulah Abbasiyyah yang berada di pimpin Khalifah Harun-al Rasyid (170 H/193 H-786 M/809 M), hubungan diplomatik terjalin baik dengan raja Charlemagne (Perancis). Sehingga hubungan kedua kerajaan tersebut harmonis. Khalifah Harun al-Rasyid memberikan kebebasan dalam bentuk jaminan keamanan bagi orang-orang Nasrani yang ingin berziarah ke *Bait al-Maqdis*. Hubungan tersebut sangat baik terutama dalam muamalah dan saling menghormati dalam menjalankan ibadahnya masing-masing.

Hubungan tersebut berubah ketika kekuasaan kekhalifahan dipegang oleh orang-orang Turki. Orang-orang Turki yang memegang kekuasaan dan mempunyai pengaruh di Istana, sangat benci terhadap orang-orang Nasrani. Mereka kurang memberi toleransi terhadap penganut agama lain (Nasrani). Hal tersebut disebabkan sempitnya pemahaman mereka terhadap agama. Mereka mempersempit ijin bagi kaum Nasrani yang akan berziarah ke Bait al-Makdis, dengan cara meminta upeti yang cukup tinggi. Hal inilah yang di kemudian hari memunculkan benih-benih perang Salib.

Gambar 4.24 Sampel 22

#### E. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyyah

Selama beberapa dekade pasca berdirinya pada tahun 132 H/750 M, Daulah Abbasiyyah berhasil melakukan pengawalan atas wilayah-wilayah yang mereka kuasai. Era kepemimpinan Khalifah kedua, Abu Ja'far bin 'Abdullah bin Muhamad Al-Mansur (137-158 H/754-775 M), menjadi titik yang cukup krusial dalam proses stabilisasi kekuasaan ini ketika ia mengambil langkah-langkah besar dalam sejarah kepemimpinannya. Termasuk diantaranya adalah memindahkan ibu kota dari Al-Anbar ke Baghdad sebagai ibu kota baru yang kemudian menjadi pusat kegiatan ekonomi, budaya dan kegiatan keilmuan.

Gerakan penerjemahan kemudian menjadi salah satu *icon* kemajuan peradaban Daulah Abbasiyyah tidak lepas dari peranan Al-Mansur sebagai Khalifah pertama yang memelopori gerakan penerjemahan sejumlah buku-buku kuno warisan peradaban pra-Islam. Demikian dengan gerakan pembukuan (*tasnif*) dan kodifikasi (*tadwin*) ilmu tafsir, hadis, fikih, sastra serta sejarah mengalami perkembangan cukup signifikan di era Al-Mansur pula.

Gambar 4.25 Sampel 23

Pada masa sebelumnya, para pelajar dan ulama dalam melakukan aktivitas keilmuan hanya menggunakan lembaran-lembaran yang belum tersusun rapi. Al-Mansur merupakan Khalifah pertama yang memberikan perhatian besar terhadap ilmu-ilmu kuno pra-Islam.

#### 1. Faktor Kemajuan Peradaban Daulah Abbasiyyah:

- a. Faktor Politik
  - 1) Pindahannya ibu kota negara dari al-Hasyimiyah ke Bagdad yang dilakukan oleh Khalifah al-Mansur.
  - 2) Banyaknya cendekiawan yang diangkat menjadi pegawai pemerintah dan istana.
- b. Faktor Sosiografi
  - 1) Meningkatnya kemakmuran umat Islam
  - 2) Luasnya wilayah kekuasaan Islam menyebabkan banyak orang Romawi dan Persia yang masuk Islam dan kemudian menjadi Muslim yang taat.
  - 3) Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan.
  - 4) Adanya gerakan penerjemahan buku filsafat dan ilmu dari peradaban Yunani dalam *Bait al-Hikmah* sehingga menjelma sebagai pusat kegiatan intelektual.

Gambar 4.26 Sampel 24

2. Indikator Kemajuan Peradaban Daulah Abbasiyah

a. Perkembangan Ilmu Keagamaan

Di bidang ilmu-ilmu agama, era Daulah Abbasiyah mencatat dimulainya sistematisasi beberapa cabang keilmuan seperti Tafsir, Hadis dan Fiqh. Khususnya sejak tahun 143 H, para ulama mulai menyusun buku dalam bentuk yang sistematis baik di bidang ilmu tafsir, hadis maupun fiqh.

Diantara ulama tersebut yang terkenal adalah adalah Ibnu Juraij (w. 150 H) yang menulis kumpulan hadis di Mekah, Malik bin Anas (w. 171 H) yang menulis *Al-Muwatta'* nya di Madinah, *Al-Awza'i* di wilayah Syam, Ibnu Abi 'Urubah dan Hammad bin Salamah di Basrah, Ma'mar di Yaman, Sufyan al-Tsaury di Kufah, Muhammad bin Ishaq (w. 151H) yang menulis buku sejarah (*Al-Maghazi*), *Al-Layts bin Sa'ad* (w. 175H) serta Abu Hanifah.

Gambar 4.27 Sampel 25

b. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan

1) Bidang Sosial Budaya

Di antara kemajuan dalam bidang sosial budaya adalah terjadinya proses akulturasi dan asimilasi masyarakat. Seni arsitektur yang dipakai dalam pembangunan istana dan kota-kota, seperti pada istana *Qashrul Dzahabi*, dan *Qashrul Khuldi*, sementara bangunan kota seperti pembangunan kota Baghdad, Samarra dan lain-lainnya.

2) Bidang Politik dan Militer

Pemerintah Daulah Abbasiyah membentuk departemen pertahanan dan keamanan, yang disebut *Diwanul Jundi*. Departemen ini yang mengatur semua yang berkaitan dengan kemiliteran dan pertahanan keamanan. Pembentukan lembaga ini didasari atas kenyataan politik militer bahwa pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah, banyak terjadi pemberontakan dan bahkan beberapa wilayah berusaha memisahkan diri dari pemerintahan Daulah Abbasiyah.

Gambar 4.28 Sampel 26

3) Bidang Ilmu Pengetahuan

Melalui proses penerjemahan filsafat Aristoteles dan Plato. Muncullah para filosof muslim yang di kemudian hari menghiasi khazanah ilmu pengetahuan Islam. Di antara filosof yang terkenal pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah adalah:

- Abu Yusuf Ya'qub Ibnu Ishaq Al-Sabah Al-Kindi (801-873 M),
- Abu Nasir al-Farabi (870-950 M),
- Abu Ali Al-Husayn bin Abdullah bin Sina/Ibnu Sina (980-1037 M),
- Abu Bakar Muhammad bin Yahya bin ash-Shayigh at-Tujibi bin Bajjah (1085-1138 M),
- Abu Bakr Muhammad bin 'Abdul Malik bin Muhammad bin Thufail al-Qaisi (1105-1185 M), dan
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali (1058-1111 M).



Gambar 4.29 Sampel 27

4) Bidang Pembangunan dan Tempat Peribadatan

Diantara kota pusat peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyyah yang cukup terkenal adalah Bagdad dan Samarra. Bagdad dirikan oleh khalifah Abu Ja'far al-Mansur (754-775 M) terletak di tepi sungai Tigris. Samarra terletak di sebelah timur kota Tigris kurang lebih 60 km dari Bagdad. Suasana kota sangat nyaman, indah dan teratur. Nama Samarra diberikan oleh khalifah al-Mansur.

Diantara bentuk bangunan yang dijadikan sebagai pusat-pusat pendidikan adalah:

- d) Madrasah (An Nidzamiyah); didirikan oleh Nizam al-Mulk beliau seorang perdana menteri pada tahun 456-486 H. Madrasah banyak terdapat di kota-kota antara lain di Bagdad, Isfahan, Nisabur, Basra, Tabristan, Hara dan Mosul.
- e) Kuttab; merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah.
- f) Masjid; Masjid pada umumnya dijadikan sebagai tempat belajar tingkat tinggi dan takhasus.
- g) Majelis Munadharah; Merupakan tempat pertemuan para pujangga, ahli fikir dan pada sarjana untuk membahas masalah-masalah ilmiah, majelis ini dapat dijumpai di kota-kota besar lainnya.
- h) Baitul Hikmah; Tempat ini merupakan perpustakaan pusat, yang di bangun oleh khalifah Harun al-Rasyid dan di lanjutkan oleh khalifah Al-Makmun.

Gambar 4.30 Sampel 28

**F. Sistem Pemerintahan Daulah Abbasiyah**

1. Pimpinan Pemerintahan. Pemerintahan Daulah Abbasiyah dipimpin oleh seorang Khalifah sebagai pemimpin tertinggi. Dibantu oleh *Wizarat* yang dijabat oleh *Wazir* (perdana menteri). Dalam menjalankan pemerintahan, dibentuk *Diwanul Kitabah* yang dipimpin oleh *Raisul Kuttab* dan dibantu oleh beberapa sekretaris
  - a. *Katibur Rasail* (Sekretaris Urusan Pesuratan)
  - b. *Katibul Kharraj* (Sekretaris Urusan Keuangan)
  - c. *Katibul Jundi* (Sekretaris Urusan Tentara)
  - d. *Katibul Syurthah* (Sekretaris Urusan Kepolisian)
  - e. *Katibul Qadha* (Sekretaris Urusan Kehakiman)

Gambar 4.31 Sampel 29

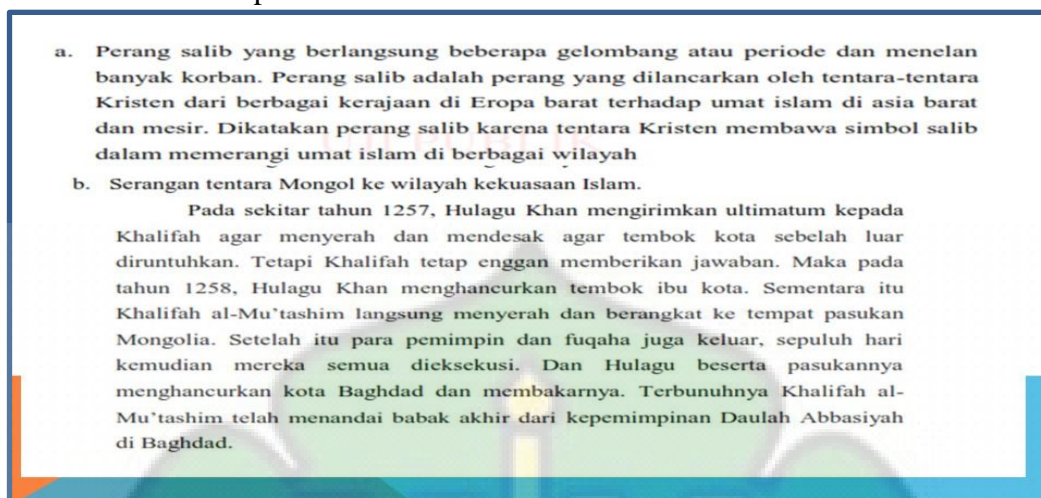
**G. Faktor Penyebab Kemunduran Daulah Abbasiyah**

Banyak faktor yang menyebabkan Khalifah Daulah Abbasiyah menjadi mundur. Disamping kelemahan pada pribadi para Khalifah Daulah Abbasiyah, masing-masing faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran Daulah Abbasiyah :

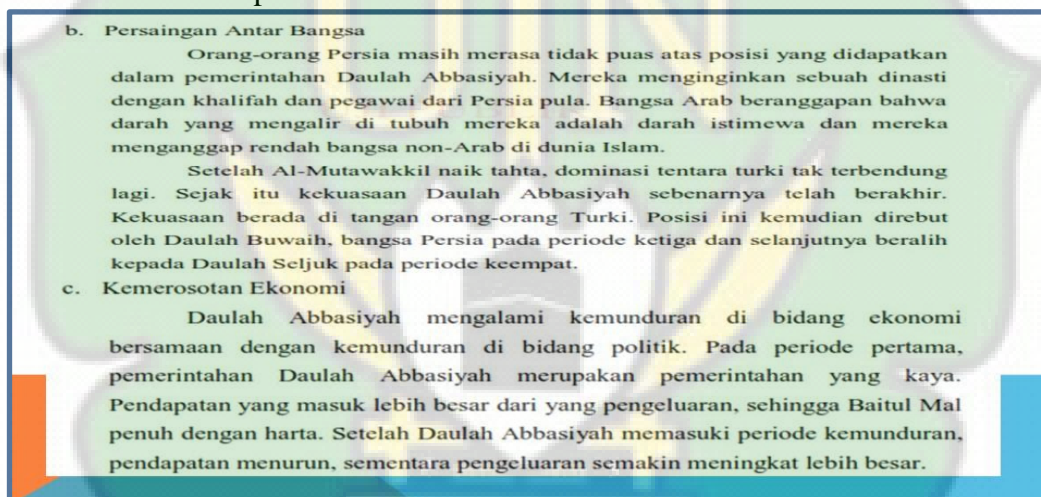
1. Faktor Internal
  - a. Gaya hidup mewah di kalangan penguasa
 

Pencapaian luar biasa dalam bidang peradaban dan kebudayaan yang dicapai Dinasti Abbasiyah pada periode pertama telah mendorong para penguasa untuk hidup mewah, bahkan cenderung glamour, membuat para penguasa banyak yang terlena dan cenderung kurang memperhatikan urusan-urusan negara. Hal ini menjadi awal mula melemahnya kepemimpinan dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah

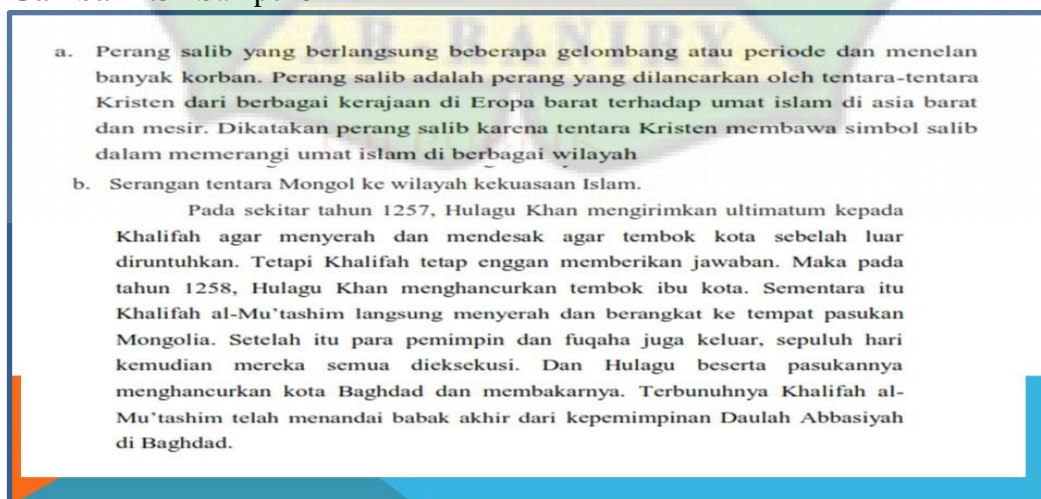
Gambar 4.32 Sampel 30



Gambar 4.33 Sampel 31



Gambar 4.34 Sampel 32



#### **D. Kendala-Kendala dalam Pembelajaran Kurikulum SKI di Kelas**

Dalam proses pembelajaran, munculnya Kendala-Kendala merupakan hal yang lumrah terjadi. Hal ini disebabkan karena didalam dunia ini tidak ada kesempurnaan bagi semua aspek kehidupan. Kendala-Kendala merupakan bentuk kekurangan yang harus diperbaiki guna membawa perubahan yang lebih baik untuk kedepannya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran kurikulum SKI di kelas menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan di ruang perpustakaan MAN 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa:

Pertama, durasi jadwal belajar mengajar yang singkat di era new normal ini membuat ketidak efektifan proses belajar mengajar. Kedua, pembagian jadwal pembelajaran SKI bercirikan pembahasan sejarah yang kerap berada di penghujung jam sekolah mengakibatkan siswa banyak yang mengantuk dan tidak lagi bersemangat untuk belajar. Ketiga, tidak tersedianya buku paket kurikulum 2013 revisi yang baru membuat pembelajaran terhambat karena siswa tidak bisa belajar di sekolah.<sup>11</sup>

Dengan adanya hasil wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa kendala-kendala dalam pembelajaran kurikulum SKI di kelas sangat kompleks dan menyebar. Dimulai dari jam belajar mengajar singkat yang dianggap tidak efektif untuk mata pelajaran bersifat cerita sejarah membutuhkan lebih banyak waktu, ditambah lagi dengan jam ajar dimulai pada penghujung sekolah, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa sudah lelah dan mengantuk dan keinginan untuk segera pulang bertambah besar.

Sedangkan kendala selanjutnya ialah pada kemampuan menguasai *E-Learning*. Penguasaan *E-Learning* di era 4.0 menuju era 5.0 ini sangat dibutuhkan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Nila Kasturi, (Guru SKI MAN 3 Banda Aceh )..., 29 November 2021

untuk meng-*Upgrade* Strategi pembelajaran yang sebelumnya hanya bersifat ceramah menjadi lebih kreatif guna tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Kemampuan untuk menguasai *E-Learning* sebenarnya bisa dilatih dengan mengikuti pelatihan yang hampir setiap dekade diadakan oleh setiap Lembaga penjamin mutu.

Tidak hanya itu, *E-Learning* juga dapat dikuasai jika setiap guru mempunyai keinginan untuk bergerak maju demi menghasilkan siswa yang berkompoten. Meski terkesan sulit, pemahaman dasar tentang penggunaan *E-Learning* di era new normal ini sangatlah dibutuhkan. Hal ini dikarenakan seringnya perubahan cara pelaksanaan pembelajaran antara *daring dan luring*.

Pemahaman tentang *E-Learning* juga dapat didapatkan dengan mudah apabila pengajar di MAN 3 Banda Aceh mempunyai kesepakatan dengan kepala sekolah untuk menyediakan pembimbing untuk mengajarkan mereka bagaimana pengoperasian teknologi.

Perbedaan era dalam menempuh Pendidikan, membuat guru-guru yang berusia lanjut sulit mengimbangi dan akhirnya tertinggal. Ditambah lagi ketidakinginan untuk mengikuti pelatihan atau setelah mengikuti pelatihan tetapi tidak biasa mempraktikkannya di lapangan akhirnya menjadi boomerang tersendiri dalam dunia Pendidikan.

Kendala selanjutnya adalah pada kurangnya ketersediaan buku pelajaran untuk siswa di perpustakaan diakibatkan pergantian kurikulum yang semulanya merupakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi. Pergantian kurikulum ini tidak lagi dapat ditanggulangi dengan buku pelajaran sebelumnya dikarenakan

perubahan yang signifikan terhadap bab-bab maupun sub bab. Guru hanya mampu menyediakan *copy*-an buku baru, namun tidak secara menyeluruh.

Permintaan guru untuk memperbanyak *copy*-an buku dianggap masih terlalu membebani orang tua siswa, hal ini membuat guru harus memutar otak untuk menutupi permasalahan ini dengan penggunaan media *power point* untuk menampilkan rangkuman materi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran SKI pada siswa MAN 3, Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar terdiri atas tiga konsep dasar, yaitu :
  - a. Silabus dan RPP
  - b. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu sesuai dengan teori terdiri dari kegiatan pembelajaran pendahuluan, kegiatan pembelajaran inti dan terakhir kegiatan penutup.
  - c. Evaluasi, yaitu pada tahap ini guru SKI memberikan Latihan soal yang berbentuk pilihan ganda dan essay.
2. Pelaksanaan pembelajaran jika dikelompokkan tergolong pada strategi *Expositori learning* dan *Cooperative Learning*. Hal ini didasarkan pada strategi yang digunakan guru SKI di MAN 3 yang disesuaikan dengan Teori tentang jenis-jenis strategi pembelajaran. Metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan dokumentasi sesuai dengan definisi dan karakteristik dari strategi *Expository Learning*. Selanjutnya Karakteristik *Cooperative Learning* sama dengan kegiatan diskusi kelompok dan dokumentasi yang dilakukan oleh guru tersebut.

3. Kendala-kendala dalam pembelajaran SKI di MAN 3 Banda Aceh diantaranya yaitu:
  - a. Durasi jam belajar mengajar yang singkat di era new normal.
  - b. Peletakan jadwal belajar mengajar yang kerap kali berada di penghujung sekolah membuat pembelajaran tidak efektif.
  - c. Belum tersedianya buku pembelajaran SKI Kurikulum 2013 Revisi di perpustakaan membuat jam belajar mengajar sedikit terkuras.

Kurangnya pemahaman terhadap IPTEK membuat guru SKI di MAN 3 Banda Aceh mengalami kewalahan dalam mengikuti program *luring* dan *daring* yang diadakan oleh pemerintah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya peneliti akan memberikan saran guna penunjang menuju aspek kehidupan yang lebih baik dalam dunia Pendidikan, yaitu:

1. Kepada kepala Madrasah, peneliti berharap dapat selalu memantau dan mendukung kemajuan dari setiap guru dan pegawai yang berada dalam lingkup madrasah. Peneliti juga berharap kepada kepala sekolah agar dapat menyediakan pelatihan-pelatihan mendasar kepada setiap guru dalam meningkatkan kemampuan IPTEK.
2. Kepada guru mata pelajaran SKI, peneliti berharap agar dapat meningkatkan kemampuan diri dalam berbagai Ilmu Pengetahuan terutama IPTEK agar terus mampu mengikuti perkembangan zaman.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Adi Winanto & Darma Makahube, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inkuiri* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga”. *Jurnal Scholaria*, Vol. 6, No. 2, Mei 2016.
- Akhmal Sodik, bahan ajar PLPG: *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital*, Banda Aceh: Magenta, 2023.
- Asmin Banawi, “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks *Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning*”. *Jurnal Biology Science & Education 2019*, Vol. 8, No. 1, Jan-Jun 2019.
- Blog Administrator. sdn2 rajekwesi, *Macam-Macam Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013*, [Macam macam Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 - SD NEGERI II RAJEKWESI KENDIT \(sdn2rajekwesi.sch.id\)](http://Macam%20macam%20Strategi%20Pembelajaran%20Kurikulum%202013%20-%20SD%20NEGERI%20II%20RAJEKWESI%20KENDIT%20(sdn2rajekwesi.sch.id)), Diakses pada 17 Desember 2021.
- Blog. SMA Negeri2 Purwokerto, *Bab IV. Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian*, <https://sman2purwokerto.sch.id/bab-iv-perencanaan-pelaksanaan-pembelajaran-dan-penilaian/>, Diakses pada tanggal 22 Desember 2021.
- Firdaus Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.



- Gamal Thabroni, *Evaluasi Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, Dsb*, <https://serupa.id/evaluasi-pembelajaran/>, Diakses pada tanggal 22 Desember 2021.
- Hamzah B. Uno dan Nordin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2021, hal. 250.
- Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer: (Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini)*, Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: (Teori, Konsep, & Implementasi)*, Yogyakarta: Familia, 2015.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Marhamah Saleh, “Strategi Pembelajaran Fiqh dengan *Problem-Based Learning*”. *Jurnal ilmiah Didaktika*, Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013.
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013.
- Musfiqon, dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Siduarjo: Nizamia Learning Center, 2015.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nanda Kurniah, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara*, <https://repository.uinjambi.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021.
- Nurdin Muhammad, “Pengaruh Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 9, No. 1, Januari 2016.
- Rulam Ahmadi, *Prosesi Keguruan: (Konsep & Strategi Mengembangkan Prosesi & Karier Guru)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Sohiroh, *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtida'iyah Wathaniyah Islamiyah Kebarongan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, <https://repository.uinsaizu.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021.
- Sri Anitah, “Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi”, *Modul*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif/Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Makassar: Aksara Timur, 2015.

Titik Nurlarifah dkk., *Strategi Guru Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Assa'adah Purwokerto Lamongan*, <https://jim.unisma.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021.

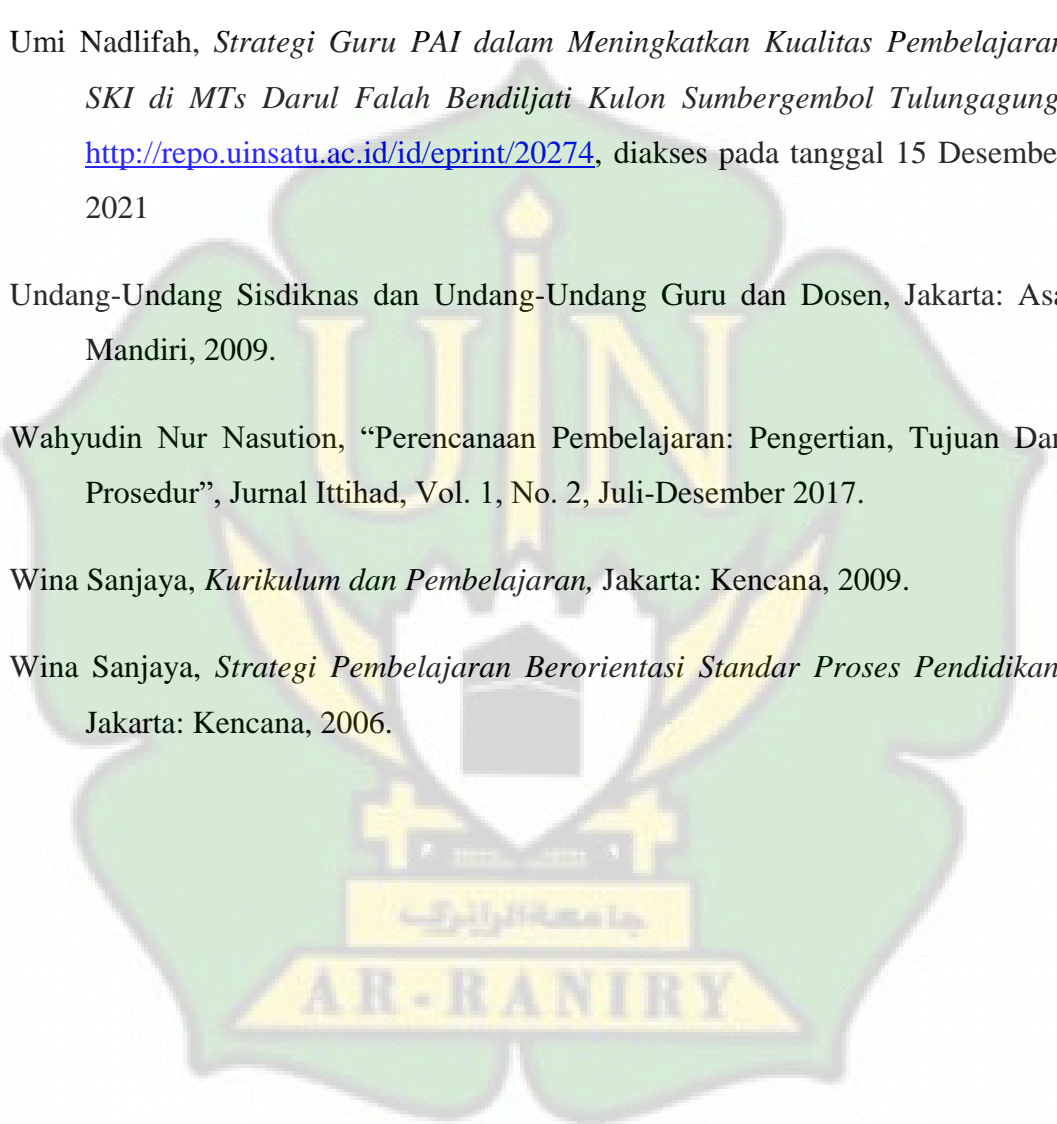
Umi Nadlifah, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergembol Tulungagung*, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/20274>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021

Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta: Asa Mandiri, 2009.

Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur", *Jurnal Ittihad*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-2618/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:  
Dr. Hasan Basri, M.A. sebagai pembimbing pertama  
Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi  
Nama : Miftahul Jannah  
NIM : 170201120  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran SKI pada Siswa MAN 3 Banda Aceh

**KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.SP DIPA-025.04.2.453925/2021 Tanggal 23 November 2021

**KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

**KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 03 Maret 2021  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Razali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

*Revisi tanggal 18 April 2022*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12802/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Banda Aceh
2. Kepala Sekolah MAN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIFTAHUL JANNAH / 170201120**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jln. Utama Gampoeng Rukoh Jr. Lam ara II Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru dalam Pembelajaran SKI Pada Siswa MAN Rukoh Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 November 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Desember  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH  
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242  
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-4616 /Kk.01.07/4/TL.00/11/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Nihil  
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

23 November 2021

Yth, Kepala MAN 3 Banda Aceh

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-12802/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2021 tanggal 22 November 2021, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan baha penulisan **Skripsi**, kepada saudara/i :

Nama : **Miftahul Jannah**  
NIM : **170201120**  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Mematuhi dan mengikuti Protokol Kesehatan.
5. Foto Copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI ACEH  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH  
Jalan Utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh (23111)  
Email: [man3kotabandaaceh@gmail.com](mailto:man3kotabandaaceh@gmail.com) Website: [www.man3kotabandaaceh.sch.id](http://www.man3kotabandaaceh.sch.id)  
NSM: 13111710003 NPSN: 10113772

Nomor : B-532/MA.01.07.0003/TL.00/08/2023

Banda Aceh, 1 Agustus 2023

Lampiran : 1 (satu) eks

Hal : Telah mengambil data untuk  
Penulisan Skripsi.

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di -

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Nomor : B-4616/Kk.01.07/4/TL.00/11/2021, tanggal 23 November 2021 tentang Rekomendasi Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan *Skripsi* pada MAN 3 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Miftahul Jannah  
NIM : 170201120  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIV

Telah selesai mengambil data untuk Penulisan *Skripsi* dengan judul:

"Strategi Guru dalam Pembelajaran SKI pada Siswa MAN 3 Banda Aceh".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Madrasah,

Mukarram Usman

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Dari tahun berapa Bapak/Ibu mengajar menjadi guru di MAN 3 Kota Banda Aceh?
2. Apakah selain menjadi Guru SKI di MAN 3 Kota Banda Aceh ini, Bapak/Ibu juga mengajar di lembaga lain di pelajaran yang sama?
3. Berdasarkan jumlah kelas, seberapa sering Bapak/Ibu mengajar dalam hitungan satu minggu?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah di dalam satu hari memasuki tingkatan kelas yang berbeda untuk mengajar?
5. Apakah saat Proses Belajar Mengajar, Bapak/Ibu Mempunyai Strategi-Strategi khusus dalam pembelajaran?
6. Strategi-Strategi apa saja yang pernah Bapak/Ibu terapkan di dalam proses belajar mengajar SKI?
7. Berdasarkan jumlah siswa yang ada, apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi yang beragam dalam 1 materi ajar?
8. Apakah saat ingin memasuki kelas untuk mengajar, Bapak/Ibu terlebih dahulu mempelajari materi guna mencocokkan Strategi apa yang akan dipakai?
9. Apakah sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung kesuksesan dari proses belajar Bapak/Ibu?
10. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengatur waktu dalam mengatur tahapan penggunaan strategi pembelajaran?



11. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan strategi pembelajaran?
12. Bagaimanakah kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkan di MAN 3 Kota Banda Aceh?
13. Bagaimana solusi Bapak/Ibu saat strategi yang Bapak/Ibu terapkan mengalami kesenjangan dan menciptakan kebosanan?



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)- Kurikulum 2013**

Nama Madrasah : .MAN 3 Banda Aceh  
Mata Pelajaran : .Sejarah Kebudayaan Islam  
Kelas/SMT : .XI / Genap  
Materi Pokok : - Berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah  
Fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad  
Alokasi Waktu : 4x45 Menit (4 Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong-royong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
- KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4: Mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- |              |  |
|--------------|--|
| <b>3.1</b>   | Menganalisis Proses lahirnya bani Abbasiyah di Baghdad.<br><b>Indikator:</b>             |
| <b>3.1.1</b> | Menjelaskan Proses lahirnya bani Abbasiyah di Baghdad.                                   |
| <b>3.2</b>   | Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad<br><b>Indikator:</b>     |
| <b>3.2.1</b> | Menjelaskan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad                              |
| <b>4.1</b>   | Menceritakan proses berdirinya Bani Abbasiyah<br><b>Indikator:</b>                       |
| <b>4.1.1</b> | Menceritakan kembali proses berdirinya Bani Abbasiyah baik secara lisan maupun tertulis  |
| <b>4.2</b>   | Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti Bani Abbasiyah<br><b>Indikator:</b>   |
| <b>4.2.1</b> | membuat ringkasan dalam bentuk tertulis tentang fase pemerintahan dinasti Bani Abbasiyah |

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan dan menceritakan kembali sejarah lahirnya Dinasti Abasiyah dan fase-fase pembentukan pemerintahan Abasiyah.

## D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

### 1. Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah

Kebangkitan Daulah Abbasiyah dimulai dengan gerakan-gerakan perlawanan terhadap kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia pada masa kepemimpinan Khalifah Hisyam bin Abdul Malik. Gerakan-gerakan perlawanan tersebut menemukan momentumnya ketika para tokoh pemrakarsa Daulah Abbasiyah di antaranya Muhammad bin Ali, menjadikan kota Kuffah sebagai pusat kegiatan rintisan kekuasaan yang baru.

Gerakan Muhammad bin Ali mendapat dukungan dari kelompok Mawali yang selalu ditempatkan sebagai masyarakat strata dua. Selain itu, juga dukungan kuat dari kelompok Syi'ah yang sejak dari awal tidak berpihak kepada Daulah Umayyah. Kepemimpinan Daulah Umayyah berakhir pada tahun 132 H (750 M) dengan wafatnya pemimpin terakhir yaitu Khalifah Marwan bin Muhammad di Fustat, Mesir pada 132 H/705 M dan dengan demikian secara de facto berdirilah kekuasaan Daulah Abbas atau Kekhalifahan Abbasiyah.

Daulah Abbasiyah berkuasa selama hampir enam abad (132-656 H/750-1258 M), didirikan oleh Abul Abbas As Saffah dibantu oleh Abu Muslim Al Khurasani, seorang panglima Muslim yang berasal dari Khurasan, Persia dan Abu Ja'far Al Manshur (754 775 M) yang banyak berjasa dalam membangun

pemerintahan Daulah Abbasiyah. Dinamakan Daulah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa Dinasti ini adalah keturunan Abbas paman Nabi Saw. Kota Baghdad dijadikan ibu kota sekaligus sebagai pusat kegiatan dalam menjalankan roda pemerintahan.

## 2. Khalifah-khalifah Daulah Abbasiyah

- a. Abu Ja'far Al Manshur (754-775 M)
- b. Muhammad Al-Mahdi
- c. Harun Al-Rasyid

## 3. Perodesasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah

Perkembangan Fase Pemerintahan dan kepemimpinan Daulah Abbasiyah terbagi ke dalam lima periode. Dalam setiap periode terjadi perubahan pemegang kekuasaan, sistem pemerintahan dan kebijaksanaan militer. Selama hampir enam abad para khalifah yang memegang kepemimpinan Daulah Abbasiyah ada 37 orang khalifah.

- a. Periode pertama, mulai tahun 132 H atau 750 M sampai tahun 232 H atau 847 M. Sejak awal berdiri sampai pemerintahan ke sembilan Abu Ja'far Al-Watsiq, periode ini disebut juga pengaruh Persia pertama. Hal itu disebabkan pemerintahan Daulah Abbasiyah dipengaruhi dengan sangat kuat oleh keluarga dari bangsa Persia, yaitu keluarga Barmah.
- b. Periode kedua, berlangsung tahun 232 H/847 M-334H/946 M). Sejak khalifah Al-Mutawakkil sampai berdirinya Daulah Buwaihiyah di Bagdad, dan pengaruh Turki pertama. Disebut demikian karena tentara Turki menjadi tentara Daulah Abbasiyah sangat mendominasi pemerintahan.
- c. Periode ketiga, dimulai tahun 334 H/946 M-464 H/1075 M. Sejak berdirinya Daulah Buwaihiyah sampai masuknya Seljuk ke Bagdad. Periode ini disebut juga periode Persia kedua. Disebut demikian karena pada waktu ini golongan dari bangsa Persia berperan penting dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah, yaitu Daulah Buwaihiyah.

### E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabannya didepan kelas.
3. pembelajaran dan strategi pembelajaran, **"setiap peserta didik adalah pengajar"** (*every one is a teacher here*)

### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media  
Peta Wilayah Abbasiyah
2. Alat/Bahan  
- Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar  
- Buku SKI Kemenag Kelas XI  
- Buku Lain Relevan

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa</li><li>2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas</li><li>3) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari</li><li>4) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar</li></ol>	10 menit
Kegiatan Inti		
	<p><input type="checkbox"/> <b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Mencermati bacaan teks tentang sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li><li>2) Meyimak penjelasan materi tersebut diatas</li></ol>	65 menit

	<p>melalui tayangan video atau media lainnya.</p> <p><b>☐Menanya</b>  Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru.  (memberi stimulus agarpesertadidikbertanya)</p> <p><b>☐Mengumpulkan data/eksplorasi</b>  1) Peserta didik mendiskusikan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah  2) Guru mengamati sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah berdirinya Bani Abbasiyah  3) Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku mencintai ilmu pengetahuan yang ditunjukkan dengan semangat belajar yang maksimal dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p><b>☐Mengasosiasi</b>  Membuat kesimpulan tentang sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</p> <p><b>☐Mengkomunikasikan</b>  Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</p>	
Kegiatan Menutup		15
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>2) Guru memberikan penguatan</li> <li>3) Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya</li> <li>4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis</li> </ol>	menit

## Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	5) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa 6) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas 7) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 8) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	10 menit
Kegiatan Inti		
	<p><input type="checkbox"/> <b>Mengamati</b></p> 1) Peserta didik mencermati bacaan teks tentang fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad 2) Meyimak penjelasan materi tersebut diatas melalui tayangan video atau media lainnya. <p><input type="checkbox"/> <b>Menanya</b></p> Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru.  (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) <p><input type="checkbox"/> <b>Mengumpulkan data/eksplorasi</b></p> 1) Peserta didik mendiskusikan fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad 2) Guru mengamati perilaku mulia dari Khalifah Bani Abbasiyah sebagai implementasi dari pemahaman mengenai dinasti BaniAbbasiyah. 3) Guru berkolaborasi dengan orangtua untuk mengamati sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai inplementasi dari pemahaman mengenai proses lahirnya Bani Abbasiyah. <p><input type="checkbox"/> <b>Mengasosiasi</b></p> Peserta didik membuat kesimpulan tentang fase-fase	65 menit

	pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad  <input type="checkbox"/> <b>Mengkomunikasikan</b> Peserta didik mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang fase-fase pemerintahan Bani Abbasiyah di Bagdad tahan Bani Abbasiyah.	
Kegiatan Menutup		15 menit
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Guru memberikan penguatan 3) Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya 4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

### Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa 2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas 3) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 4) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	10 menit
Kegiatan Inti		
	<input type="checkbox"/> <b>Mengamati</b> 1) Mencermati bacaan teks tentang faktor-faktor berdirinya Bani Abbasiyah 2) Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.  <input type="checkbox"/> <b>Menanya</b> Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman	65 menit



	<p>lain atau bertanya secara langsung pada guru.</p> <p>(memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</p> <p><b>□Mengumpulkan data/eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mendiskusikan faktor-faktor penyebab berdirinya BaniAbbasiyah</li> <li>2) Guru mengamati perilaku mulia dari Khalifah Bani Abbasiyah sebagai implementasi dari pemahaman mengenai faktor-faktor penyebab berdirinya Bani Abbasiyah</li> <li>3) Guru berkolaborasi dengan orangtua untuk mengamati sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman mengenai faktor-faktor penyebab berdirinya Bani Abbasiyah</li> </ol> <p><b>□Mengasosiasi</b></p> <p>Peserta didik membuat kesimpulan tentang pusat-pusat peradaban Islam masa pemerintahan Abbasiyah</p> <p><b>□Mengkomunikasikan</b></p> <p>Peserta didik mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang faktor-faktor penyebab berdirinya Bani Abbasiyah</p>	
<b>Kegiatan Menutup</b>		15
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>2) Guru memberikan penguatan</li> <li>3) Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya</li> <li>4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis</li> </ol>	menit

## Pertemuan 4

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa</li> <li>2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas</li> <li>3) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari</li> <li>4) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti		
	<p data-bbox="547 869 730 902"><input type="checkbox"/> <b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mencermati bacaan teks tentang fase pemerintahan Bani Abbasiyah</li> <li>2) Peserta didik menyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> </ol> <p data-bbox="547 1149 699 1182"><input type="checkbox"/> <b>Menanya</b></p> <p data-bbox="547 1193 1166 1305">Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru.</p> <p data-bbox="547 1339 1150 1373">(memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</p> <p data-bbox="547 1417 1010 1451"><input type="checkbox"/> <b>Mengumpulkan data/eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mendiskusikan fase pemerintahan Bani Abbasiyah</li> <li>2) Guru mengamati perilaku mulia dari Khalifah Bani Abbasiyah sebagai implementasi dari pemahaman mengenai dinasti fase pemerintahan Bani Abbasiyah</li> <li>3) Guru berkolaborasi dengan orangtua untuk mengamati sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman mengenai fase pemerintahan Bani Abbasiyah</li> </ol>	65 menit

	<p><input type="checkbox"/> <b>Mengasosiasi</b> Peserta didik membuat kesimpulan tentang pusat-pusat peradaban Islam masa pemerintahan Abbasiyah</p> <p><input type="checkbox"/> <b>Mengkomunikasikan</b> Peserta didik mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang fase pemerintahan BaniAbbasiyah</p>	
Kegiatan Menutup		15
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>2) Guru memberikan penguatan</li> <li>3) Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya</li> <li>4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis</li> </ol>	menit

#### H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian  
(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)
2. Bentuk instrumen dan instrument  
(Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio.
3. Pedoman penskoran (terlampir)

## Lampiran

### PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

#### Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan
- 3 = kadang-kadang tidak melakukan  
kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering
- 2 = tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

## LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

**Petunjuk :**

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

**Keterangan :**

SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
Selalu , apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

## LAMPIRAN

### LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)

#### Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$$\frac{14}{24} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

### SOAL PILIHAN GANDA

1. Lima abad lebih dinasti Abasiyah berdiri terdiri dari ..... Fase pemerintahan kebangsaan.....
  - a. 4
  - b. 5
  - c. 6
  - d.10
  - e. 9
2. Delapan kebijakan pemerintahan bani Abasiyah di tetapkan pada masa pemerintahan.....
  - a. Khalifah Muawiyah
  - b. Khaifah Marwan b in Hakam
  - c. Abdul Malik bin Marwan
  - d..Abu Ja'far al Mansur
  - e. Harun al Rasyid
3. Fase ke dua dari pemerintahan daulah Abaiyah berlangsung sejak tahun ..... H
  - a. 303
  - b. 200
  - c. 232
  - d. 220
  - e. 100
4. Fase kedua dari pemerintahan daulah bani Abasyah didominasi oleh bangsa .....
  - a.Arab
  - b. Persia
  - c. Turki
  - d. Mesir
  - e. Eropa
5. Fase ke tiga dari kekuasaan bani Abasiyah terkenal dengan pengaruh kekuasaan bangsa....
  - a. Arab
  - b. Turki
  - c. Eropa
  - d. Persia
  - e. Persia dua
6. Fase ke empat dari pemerintahan bani Abasiyah dimulai dari tahun.....M
  - a. 1000
  - b. 711
  - c. 1055
  - d. 1050
  - e. 712
7. Fase ke empat pemerintahan bani Abasiyah disebut fase kekuasaan bani ....

- a. Fatimiyah
- b. Buwahi
- c. Prsia
- d. Arab
- e. Turki

8. Kebijakan khalifah Abasiyah sebagai pedoman pelaksanaan pemerintahan ditetapkan oleh Khlifah.....

- a. Abu Abas assafah
- b. Harun al Rasyid
- c. Al Muktasim
- d. Al Makmum
- e. Abu Ja'far al Mansur

9. Salah satu point dari kebijakan khalifah Abasiyah yang terkait dengan pengembangan kebudayaan langsung adalah.....

- a..Khalifah harus orang Arab asli
- b.Khlifah harus orang Persia
- c. Kota Bagdad di buka menjadi kota terbuka buat peradaban masuk
- d.Khalifah harus orang yang cinta ilmu
- e. Khaifah harus orang yang dapat mengembangkan ilmu

10. Fase ke lima Abasiyah adalah fase lemah smpaipai hancur, fase ini diperparah oleh seran dari tentara ..... pada tahun 1258M

- a..Turki
- b. Persia
- c. Bar bar
- d. Negro
- e. Mongol

11. Bani Abasiyah lahir diltar belakangi oleh kemenangan perang atas bani Umaiyah tahun..

- a. 750M
- b. 700M
- c. 820M
- d. 800M
- e. 711M

12. Gelar assafah yang diberikn sejarah kepada Ab u Abas assafah , artinya.....

- a. Merakyat
- b. Dermawan
- c. Pemberani
- d. Penumpas
- e. Jawaban c dan d benar

13. Selama kurang lebih 505 tahun berkuasa, Abasiyah di perintah oleh .....khalifah

- a.10
- b.15
- c. 20
- d.30
- e. 37

14. Nama universitas yang di bangun oleh Nizaml Muluk masa pemerintahan Harun al Rasyid Adalah universitas....

- a.Al Azhar
- d. Naisabur



- b. Nizamiyah  
c. Alighor
15. Pusat pemerintahan Abasiyah dipindahkan ke Bgdad terjadi pada masa pemerintahan...
- a. Harun  
b. Al Walid  
c. Al Mustaim
- e. Granada  
d. Al Wastiq  
e. Al Mansur

#### SOAL JAWABAN SINGKAT

1. Ada berapa fase pemerintahan Bani Abbasiyah?
2. Apa sebutan bagi fase ke lima Abbasiyah?
3. Fase ke dua Abbasiyah berlangsung dari tahun?
4. Ada berapa kebijakan khalifah Abbasiyah?
5. Sebutkan 3 diantara 8 kebijakan khalifah Abbasiyah!

**Mengetahui Banda Aceh, ... Juli 2021**

**Kepala Madrasah**

**Guru Bidang Studi**

**Muzakkar Usman, S.Ag.M.Pd**  
**NIP.196911091995031003**

**Nila Kasuri, S.Pd.I**



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru SKI Ibu Nila Kasturi, S.Pd.I.



Pengecekan data pendukung untuk pokok penelitian



Input data Man 3 Kota Banda Aceh dengan Bapak Safwan, SE



Verifikasi data dengan bapak Safwan, SE



Bangunan MAN 3 Kota Banda Aceh.



Posisi Ruang Guru, Kantor TU dan Ruang Kepala Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh.